

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETERLIBATAN DEPARTEMEN AKUNTANSI DAN
KECANGGIHAN SISTEM AKUNTANSI DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN *OUTSOURCING*
Studi Empiris pada PT PLN (Persero) APJ Tegal**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FITMA NUR PUASANTI

NIM C2C606055

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fitma Nur Puasanti
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606055
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETERLIBATAN
DEPARTEMEN AKUNTANSI DAN
KECANGGIHAN SISTEM AKUNTANSI
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
OUTSOURCING
(Studi Empiris pada PT PLN APJ Tegal)
Dosen Pembimbing : Dul Muid SE, MSi, Akt.

Semarang, 26 Mei 2009

Dosen Pembimbing,

(Dul Muid SE, Msi., Akt.)

NIP 19650513 199403 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fitma Nur Puasanti
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606055
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETERLIBATAN
DEPARTEMEN AKUNTANSI DAN
KECANGGIHAN SISTEM AKUNTANSI
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
OUTSOURCING
(Studi Empiris pada PT PLN APJ Tegal)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2010

Tim Penguji

1. Dul Muid, SE, M.Si., Akt. (.....)
2. Shiddiq Nur Rahardjo, SE, M.Si., Akt. (.....)
3. Herry Laksito, SE, M.Adv., Acc.,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fitma Nur Puasanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Departemen Akuntansi dan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing* (Studi Empiris pada PT PLN (Persero) APJ Tegal), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Mei 2010
Yang membuat pernyataan,

(Fitma Nur Puasanti)
NIM C2C606055

ABSTRACT

This study aims to examine the degree of accounting department involvement in outsourcing decisions-making and the sophistication of accounting system in outsourcing decision-making units of the branch office and identify factors affecting accounting department involvement in outsourcing decision-making and sophistication of accounting system in outsourcing decision-making units of the branch office. Based on the Management Accounting researched by Dawne Lamminmaki (2008), with two dependent variables and three independent variables.

Using survey questionnaire from managers and three supervisor from each branch office units in PT PLN (Persero) APJ Tegal and regression-path analysis in SPSS 16. The Accounting Management dimensions (number of customers, number of customers claim, degree of respondent education) are collectively analyzed in relation to the accounting department involvement in outsourcing decision-making and the sophistication of accounting system in outsourcing decision-making.

The number of customers was a positive and significant factor affecting the accounting department involvement in outsourcing decision-making and the sophistication of accounting system in outsourcing decision-making. The number of customers claim was a negative and significant factor affecting the accounting department involvement in outsourcing decision-making and the sophistication of accounting system in outsourcing decision making. The degree of respondent education was a positive and insignificant factor affecting the accounting department involvement in outsourcing decision-making and the sophistication of accounting system in outsourcing decision-making.

Keywords: Outsourcing, Subcontracting, Management accounting, Units of The Branch Office

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* unit kantor cabang. Berdasarkan dimensi Akuntansi Manajemen yang dicetuskan oleh Dawne Lamminmaki (2008), dengan dua variabel dependen dan tiga variabel independen.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner dari manajer dan tiga supervisor pada masing-masing unit kantor cabang di PT PLN (Persero) APJ Tegal dan analisis regresi dengan program SPSS 16. Dimensi Akuntansi Manajemen (jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan, tingkat pendidikan responden) dianalisis secara kolektif pada hubungan antar variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Jumlah piutang pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Sedangkan tingkat pendidikan responden merupakan faktor yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Kata kunci: *Outsourcing*, pemasok, akuntansi manajemen, unit kantor cabang

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLIBATAN DEPARTEMEN AKUNTANSI DAN KECANGGIHAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN *OUTSOURCING*** (Studi Empiris pada PT PLN (Persero) APJ Tegal). Penulisan skripsi ini sebagai salah syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terutama penulis ucapkan kepada

1. Dr. HM. Chabachib, Msi, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. H. Arifin S. Mcom (Hons), Akt, selaku Pembantu Dekan I yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian
3. Dul Muid SE, Msi, Akt, selaku dosen pembimbing penulis
4. Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt, selaku dosen wali Kelas Akuntansi Reguler 2 Kelas A angkatan 2006

5. Shiddiq Nur Rahardjo, SE, M.Si, Akt dan Herry Laksito SE, M.Adv., Acc., Akt, selaku dosen penguji penelitian yang telah memberikan banyak masukan pada penulis
6. Drs. H. Sudarno, M.Si., Ph.D, Akt dan Totok Dewayanto, SE, M.Si., Akt, selaku dosen Praktikum Pengauditan yang telah membantu penulis dalam memperdalam tentang pembahasan auditing
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama pengetahuan selama perkuliahan
8. Segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas dukungan dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai
9. Bapak Nanang Subuh Isnandi selaku manajer PT PLN (Persero) APJ Tegal
10. Bapak Agus dari bagian SDM dan bapak Tugiyono dari bagian Keuangan dan Administrasi pada PT PLN (Persero) APJ Tegal
11. Semua manajer unit dan para supervisor yang telah membantu pengisian kuesioner penelitian dengan baik
12. Bapak, Ibu, Defin, Nanang, Ian, Rivani yang selalu memberikan *support* kepada penulis
13. Desi, Marisca, Intan, Soraya, Diah, Isnaini, Meli, Lala, Ajeng untuk semua pelajaran terbaik bagi penulis
14. Semua teman-teman atas *sharing* penelitian kepada penulis

15. Teman-teman Akuntansi Reguler 2 Kelas A angkatan 2006 untuk tahun-tahun terbaik di Undip
16. Segala pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan karena skripsi ini penulis susun atau dasar pengembangan, penalaran, dan pikiran penulis sendiri yang sedikit banyak mengambil pedoman dari sumber-sumber tertentu. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Mei 2010

Penulis

Fitma Nur Puasanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1.1 Outsourcing.....	13
2.1.1.2 Pengambilan Keputusan.....	21
2.1.1.3 Keterlibatan Departemen Akuntansi.....	24
2.1.1.4 Kecanggihan Sistem Akuntansi.....	26
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	34
2.3 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.1.2 Variabel Independen.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5 Metode Analisis.....	49
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	58

4.3 Uji Kualitas Data.....	62
4.3.1 Uji Reliabilitas	63
4.3.2 Uji Validitas	63
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4.1 Keterlibatan Departemen Akuntansi	65
4.4.2 Kecanggihan Sistem Akuntansi	72
4.5 Analisis Regresi	76
4.5.1 Keterlibatan Departemen Akuntansi	77
4.5.2 Kecanggihan Sistem Akuntansi	80
4.6 Analisis Data dan Interpretasi Hasil.....	82
4.6.1 Pengaruh Jumlah Pelanggan dengan Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan <i>Outsourcing</i>	82
4.6.2 Pengaruh Jumlah Pelanggan dengan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan <i>Outsourcing</i>	83
4.6.3 Pengaruh Jumlah Piutang Pelanggan dengan Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan <i>Outsourcing</i>	84
4.6.4 Pengaruh Jumlah Piutang Pelanggan dengan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan <i>Outsourcing</i>	85
4.6.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden dengan Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan <i>Outsourcing</i>	86
4.6.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden dengan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan <i>Outsourcing</i>	87
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Keterbatasan.....	90
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	55
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4.3 Usia Responden.....	56
Tabel 4.4 Unit Kantor Cabang Responden.....	56
Tabel 4.5 Jabatan Responden.....	57
Tabel 4.6 Tingkat Latar Belakang Pendidikan.....	58
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif untuk Variabel Independen.....	58
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif untuk Keterlibatan Departemen Akuntansi.....	60
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif untuk Kecanggihan Sistem Akuntansi.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Departemen Akuntansi.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kecanggihan Sistem Akuntansi	64
Tabel 4.13 <i>One-Sample Kosmogorov-Smirnov Test</i>	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.16 <i>One-Sample Kosmogorov-Smirnov Test</i>	74
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4.20 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	79
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi.....	80
Tabel 4.23 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	80
Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Komang's Outsourcing Matrix</i>	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	66
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	67
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Gambar 4.4 Grafik Histogram.....	72
Gambar 4.5 <i>Normal Probability Plot</i>	73
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian	92
Lampiran B Data Mentah	100
Lampiran C Uji Statistik Deskriptif	107
Lampiran D Uji Kualitas Data.....	111
Lampiran E Uji Asumsi Klasik.....	119
Lampiran F Analisis Regresi	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Outsourcing merupakan trend untuk mengatasi persoalan-persoalan tentang ketenagakerjaan dalam perusahaan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah *outsourc*e SDM, yaitu jenis *outsourc*e yang bertujuan hanya menyediakan tenaga kerja. SDM merupakan hal yang paling utama dibicarakan sebagai subyek *outsourcing* dari segala sisi. Pertama, mulai dari melimpahnya ketersediaan SDM di Indonesia, akses yang tidak memiliki kendala, pendidikan dan kualitas yang semakin baik, etos kerja, karakter, budaya, lingkungan hingga kesiapan untuk belajar dan berubah. Kedua, ketersediaan infrastruktur dan peraturan penunjangnya serta komitmen, baik dari para pelaku usaha dan pemerintah dalam mendukung misi ini. Dan, yang terakhir adalah mengenai kualitas SDM pembuat regulasi yang mengatur SDM dan infrastruktur dari birokrat, pembuat kebijakan hingga para politisi (Komang dan Eka, 2008).

Selama dekade terakhir, telah terjadi peningkatan minat dalam kesempatan yang diberikan oleh aliansi strategis, dan khususnya *outsourcing*. *Outsourcing* membawakan beberapa pengaruh penting untuk akuntansi manajemen. Pertama, bahwa kenisbian biaya adalah masalah mendasar dalam pengambilan keputusan *outsourcing* yang menyoroti peranan potensial untuk akuntansi manajemen dalam memfasilitasi pengambilan keputusan *outsourcing*. Kedua, keputusan untuk melakukan *outsourc*e memiliki pengaruh jangka panjang. Sebuah tantangan yang

berkaitan dengan isu-isu dalam penganggaran modal, yang secara luas diakui sebagai pernyataan area pembuatan keputusan akuntansi manajemen. Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan sistem pengendalian manajemen untuk pemasok menempatkan permintaan dalam akuntansi manajemen dan perluasan pengaruh dari segi akuntabilitas keuangan maupun non keuangan (Langfield-Smith dan Smith, 2003)

Beberapa cara terbaik bagi perusahaan di India untuk menghindari masalah *outsourcing*. Pertama, menentukan proses-proses yang diinginkan untuk melakukan *outsourcing* seperti teknologi informasi, manufaktur, atau proses bisnis. Kemudian, perusahaan harus menentukan jenis hubungan *outsourcing* dan berusaha untuk menjaga hubungan selama kegiatan berlangsung. Bagi perusahaan besar yang memiliki kepemilikan langsung, membuka kantor atau cabang di India lebih disukai daripada melibatkan sebuah perusahaan *outsourcing* secara terpisah. Akan tetapi, untuk kebanyakan bisnis dengan modal yang kurang atau ingin lebih efisien dalam penggunaan modal, *outsourcing* kepada pihak ketiga merupakan pilihan yang lebih masuk akal (Vagadia 2003).

Outsourcing yang harus dibarengi dengan adanya tanggung jawab sosial, sehingga praktek *outsourcing* yang tidak baik atau “kreatif” akan semakin berkurang dan berganti dengan *professional outsourcing*, yang mengedepankan bukan hanya mencari keuntungan, namun juga memperhatikan kaidah-kaidah normatif yang berlaku. Dalam hal ini, penyelenggaraan norma-norma mengenai standar ketenagakerjaan harus mampu dilaksanakan baik oleh perusahaan

pemakai tenaga outsourcing maupun perusahaan pemasok tenaga *outsourcing* (Komang dan Eka, 2008).

Di Indonesia, pemerintah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan *outsourcing* dalam Undang-Undang No 13/2003 tentang ketengakerjaan, Bab IX tentang Hubungan Kerja, khususnya pasal 55-55 tentang Perjanjian Kerja, pasal 56-59 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PWKT), dan pasal 64-66 tentang *Outsourcing*. Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PWKT) adalah pekerjaan yang sekali selesai atau sementara sifatnya, pekerjaan yang diperkirakan penyelesaiannya dalam waktu yang tidak terlalu lama dan paling lama 3 tahun, pekerjaan yang bersifat musiman, pekerjaan yang berhubungan dengan produk baru, kegiatan baru, atau produk tambahan yang masih dalam percobaan atau penjajakan. Selain itu, *outsourcing* juga diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep. 100/Men/IV/2004 tahun 2004 tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep. 101/Men/VI/2004 tentang Tata Cara Perijinan Perusahaan Penyedia Jasa Pekerja/Buruh, dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 220/Men/X/2004 tentang Syarat-syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan kepada Perusahaan Lain.

Dunia *outsourcing* saat ini sudah demikian beragam, posisi kerja yang dijalankan oleh pekerja *outsourcer* sudah semakin banyak dan kompleks. Dari posisi sederhana yang biasanya bergerak pada hal yang bukan bidang utama usaha (*core business*) ke posisi-posisi strategis dalam sebuah perusahaan. *Outsourcing*

berawal dari pekerjaan yang sifatnya hanya mendukung dan menunjang jalannya perusahaan seperti dalam hal pemasaran (*sales*), kebersihan (*cleaning service*), *laundry*, penyediaan makan minum (*catering*), pelayanan kantor (*office boy*), keamanan (*security*), *call center*, kurir, dan lain-lain. Hingga posisi yang tidak dapat disebutkan sederhana seperti audit yang dialihdayakan kepada akuntan publik, pengelolaan gaji karyawan (*payroll service*) yang dialihdayakan kepada *payroll specialist*, marketing komunikasi yang dialihdayakan kepada *public relation consultant*, pencarian karyawan kaliber tingkat tinggi setingkat CEO yang dialihdayakan kepada *executive search company*, hingga pada pengalihdayaan satu bagian proses bisnis yang justru sangat *critical* dan inti untuk sebuah bisnis tertentu, namun dapat tetap dialihdayakan karena ada pertimbangan khusus.

Komang dan Eka (2008) mengulas beberapa keuntungan dari pelaksanaan *outsourcing* selain dilihat dari segi biaya. Berikut beberapa keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan pelaksana strategi bisnis *outsourcing*, antara lain:

1. Dengan melimpahkan hal-hal operasional pada pihak lain, dalam hal ini perusahaan pemasok tenaga *outsourcing*, perusahaan dapat meningkatkan fokus bisnisnya (*core business*). Hal ini berkaitan dengan efisiensi kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan infrastruktur, pemeliharaan dan reparasi tidak perlu lagi menjadi fokus perhatian perusahaan. Bisnis utama perusahaan selalu berkaitan langsung dengan peningkatan produksi yang menjadi spesialisasi perusahaan.
2. *Outsourcing* membuat risiko operasional perusahaan dapat terbagi kepada pihak lain. Risiko operasional adalah kemungkinan kehilangan yang

diakibatkan oleh proses kerja internal yang tidak akurat atau salah, masalah personalia, sistem-sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang merugikan. Dengan *outsourcing*, kerugian kerusakan karena kesalahan operasional bisa dibagi dengan penyedia tenaga kerja *outsource*. Maka kemungkinan beban kerugian tertentu dapat diperingan.

3. Sumber daya perusahaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lain. Hal ini akan membawa dampak baik pada perusahaan pemakai pekerja *outsource*, karena pegawai tetap perusahaan bisa memfokuskan diri pada pekerjaan khusus. Pegawai tetap memiliki banyak waktu untuk berkonsentrasi pada kewajiban masing-masing. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dapat membantu perusahaan mencapai target.
4. Mengurangi pengeluaran modal (*capital expenditure*) karena dana yang sebelumnya dipergunakan untuk investasi dapat difungsikan sebagai biaya operasional. Dengan strategi pembiayaan yang efektif dan efisien, perusahaan dapat menyimpan waktu, tenaga, infrastruktur dan pengeluaran lain. Perusahaan dapat menghapuskan pengeluaran-pengeluaran untuk membangun infrastruktur, mereparasi dan biaya pemeliharaan.
5. Perusahaan dapat mempekerjakan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Karena tenaga kerja yang disediakan oleh perusahaan *outsourcing* adalah tenaga yang sudah terlatih, sehingga hampir pasti kompeten dalam bidangnya. Di samping rangkaian pelatihan yang dilakukan dalam proses terprogram perusahaan *outsourcing*, para pekerja menghadapi

dunia kompetensi yang ketat, sehingga akan mudah ditemukan pelayanan yang terspesialisasi dengan kualitas yang baik.

6. Meningkatkan mekanisme pengendalian, dengan demikian menjadi lebih baik di kedua belah pihak. Baik bagi perusahaan pengguna *outsourcing* maupun perusahaan penyedia jasa *outsourcing* itu sendiri. Bagi perusahaan pengguna, fokus pengendalian pada bisnis utama (*core business*) menjadi lebih efisien. Sedangkan bagi perusahaan penyedia jasa *outsourcing*, lebih mampu mengendalikan bidang kerja para pekerja karena tuntutan membangun kepercayaan pada perusahaan pemesan.
7. Pada akhirnya, kebanyakan *outsourcing* yang dipandang dari sudut potongan biaya adalah sebuah ilusi. Apa yang dihasilkan *outsourcing* adalah mengembangkan kualitas orang-orang yang bekerja untuk perusahaan. Ketika perusahaan mengalihdayakan (*outsouce*), perusahaan mungkin sebenarnya menambah biaya, tetapi perusahaan juga mendapat efektifitas yang lebih baik.

Pemilihan PT PLN (Persero) APJ Tegal sebagai objek penelitian didorong oleh beberapa faktor pelaksanaan *outsourcing* terutama berkaitan dengan jasa yang diberikan perusahaan. Pertama, perhatian dari manajemen unit kantor cabang yang timbul dari beragam aktivitas yang dilakukan (misalnya pelayanan pelanggan, pembacaan meter dan pengelolaan rekening, penagihan, *losses*, pemutusan, penyambungan dan penertiban, administrasi dan keuangan). *Outsourcing* merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas layanan jasa yang diberikan unit kantor cabang kepada pelanggan. Faktanya, hampir semua supervisor unit kantor cabang membawahi karyawan *outsourcing*. Bahkan untuk

pembacaan meter, penggunaan karyawan *outsourcing* merupakan fokus bisnis (*core business*) bagi divisi pembacaan meter dan pengelolaan rekening. Kedua, berasal dari faktor efisiensi tenaga kerja unit kantor cabang. Karakteristik ini menunjukkan kebutuhan yang kuat untuk melakukan *outsource* (untuk mengurangi permintaan tenaga kerja manajemen), dan kebutuhan untuk memantau hasil kegiatan pemasok karena kecenderungan yang tinggi untuk konsistensi kinerja yang tidak pasti. Ketiga, masing-masing unit kantor cabang mengalami kenaikan jumlah pelayanan signifikan untuk peristiwa tertentu (misalnya, Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Tahun Baru, HUT RI dan lain-lain). Salah satu cara untuk mengatasi perubahan ini dapat dilakukan dengan melaksanakan *outsourcing*.

Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* mengacu pada partisipasi dan kontribusi departemen akuntansi saat proses pengambilan keputusan *outsourcing* dilakukan (Lamminmaki, 2008). Dalam penelitian ini, departemen akuntansi diwakili oleh bagian administrasi dan keuangan. Pengukuran variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* tidak hanya melibatkan bagian keuangan dan administrasi, tetapi juga melibatkan manajer, supervisor kantor pelayanan serta supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening. Dengan kata lain bagian atau jabatan lain dalam unit kantor cabang juga menilai keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Ketika menilai keterlibatan akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*, hal lain yang juga dipertimbangkan adalah kecanggihan sistem

akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* mengacu pada seberapa besar pertimbangan fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian resiko digunakan dalam pengambilan keputusan *outsourcing* (Lamminmaki, 2008). Dalam penelitian ini, pengukuran kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dinilai oleh manajer, supervisor kantor pelayanan, supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening serta supervisor keuangan dan administrasi melalui pertanyaan kuesioner. Sepuluh item pertanyaan kuesioner disajikan dalam tiga kategori, yaitu fokus biaya, metode diskonto (DFC) dan penilaian resiko.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di mana penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kinerja karyawan *outsourcing* pada sebuah perusahaan. Sedangkan penelitian untuk pengambilan keputusan *outsourcing* terutama dilihat dari segi keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* masih belum banyak diminati. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan departemen akuntansi dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan Dawne Lamminmaki (2008). Penelitian tersebut berjudul *Accounting and the management of outsourcing: An empirical study in hotel industry*. Dengan populasi dan sampel yang berbeda serta menghilangkan variabel intensitas kompetisi dan variabel kontrol, penelitian ini akan menguji kembali hubungan antara ukuran, tingkat kualitas dan kualifikasi profesional yang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan variabel jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan dan tingkat pendidikan responden unit kantor cabang terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada unit kantor cabang PT PLN (Presero) APJ Tegal yang berjumlah 10 unit kantor cabang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah pelanggan unit kantor cabang akan meningkatkan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.
2. Apakah jumlah pelanggan unit kantor cabang akan melibatkan sistem akuntansi yang lebih canggih dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.
3. Apakah jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang akan menurunkan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.
4. Apakah jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang akan melemahkan sistem akuntansi yang lebih canggih dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

5. Apakah tingkat pendidikan responden unit kantor cabang akan meningkatkan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.
6. Apakah tingkat pendidikan responden unit kantor cabang akan melibatkan sistem akuntansi yang lebih canggih dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* unit kantor cabang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* unit kantor cabang.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta membandingkan dengan aplikasi yang sesungguhnya dan menambah wawasan lebih luas mengenai pengambilan keputusan *outsourcing* perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada manajer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan, terutama yang berhubungan dengan keterlibatan departemen akuntansi dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

3. Bagi Pembaca

Memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan departemen akuntansi dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* serta memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi manajemen dan penelitian berikutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. *Outsourcing*

a. Definisi *outsourcing*

Outsourcing merupakan trend untuk mengatasi persoalan-persoalan tentang ketenagakerjaan dalam perusahaan. Gibson (1996) mengatakan bahwa *outsourcing* adalah perpindahan rutinitas usaha ke sumber daya yang ada di luar. Menurut Brooks (2004), *outsourcing* merupakan upaya mendapatkan barang dan jasa dari *supplier* luar atau yang beroperasi di luar negeri dalam rangka memotong biaya. Bridges (1994) mengemukakan tiga komponen pokok dari *outsourcing*. Pertama, teknologi informasi (TI) merupakan perkembangan komputer yang mengubah struktur kerja beberapa aktifitas perusahaan bergantung pada komputer. Kedua, komunikasi yang ditandai dengan lancar tidaknya komunikasi dalam perusahaan yang akan nampak pada kinerja perusahaan. Dan terakhir, stuktur organisasi perusahaan.

Langford (1995), mendefinisikan *outsourcing* sebagai suatu bentuk strategi sumber daya manusia (*human resources strategy*) perusahaan. Di mana untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia perusahaan, perusahaan menggunakan dua jenis tenaga kerja yaitu: tenaga kerja tetap (tenaga kerja yang berasal dari dalam perusahaan) dan *outsource* (tenaga kerja yang berasal dari luar

perusahaan/tenaga kerja kontrak). Tenaga kerja tetap berfungsi sebagai sumber daya manusia inti perusahaan sedangkan *outsourc*e berfungsi sebagai sumber daya manusia pelengkap yang jumlah dan waktu penggunaannya disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Terdapat beberapa alasan bahwa *outsourcing* diperlukan oleh perusahaan, sesuai dengan strategi masing-masing pemakai jasa *outsourcing*:

a. Mempertahankan standar pelayanan kepada pelanggan

Perusahaan yang semakin besar tidak mungkin lagi melakukan semua pekerjaan secara mandiri. Apabila perusahaan memaksa melakukan semua hal di tangan perusahaan sendiri, maka perusahaan harus mengorbankan pelanggan yang menunggu berjam-jam untuk layanan yang diberikan.

b. *Share of wealth!* (Berbagi keberuntungan dan kesempatan)

Perusahaan besar berbagi kesempatan kepada sekian banyak perusahaan *outsourcing* yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sebuah simbiosis mutualisme, yang saling menguntungkan, *win-win relationship*.

c. Tidak memiliki atau kurang pengalaman

Sebaliknya, perusahaan kecil atau kantor cabang perlu bekerja sama dengan perusahaan yang lebih besar dan berpengalaman dalam bidang yang sama.

d. Mempertahankan karyawan beretos kerja tinggi

Perusahaan akan membuat kesepakatan untuk memberikan status permanen pada karyawan *outsourcing* bila karyawan tersebut sangat baik dalam melaksanakan pekerjaannya, produktif, rajin dan sopan.

e. Pertimbangan efisiensi biaya

Penurunan biaya produksi atau biaya layanan dapat dilakukan dengan baik melalui *outsourcing*. Penunjukkan kepada pihak ketiga, yang memiliki komitmen untuk belajar, menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh dan gigih dapat memberikan penghematan biaya yang cukup signifikan.

Outsourcing, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "alih daya".

Outsourcing merupakan pengalihan sebagian atau seluruh pekerjaan atau wewenang kepada pihak lain guna mendukung strategi pemakai jasa *outsourcing* baik pribadi, perusahaan, divisi ataupun sebuah unit dalam perusahaan. Jadi pengertian *outsourcing* untuk setiap pemakai jasanya akan berbeda-beda. Semua tergantung dari strategi masing-masing pemakai jasa *outsourcing* (Komang dan Eka, 2008).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, terdapat persamaan dalam memandang *outsourcing* (alih daya) yaitu terdapat penyerahan sebagian kegiatan perusahaan kepada pihak lain. *Outsource* SDM adalah jenis *outsource* yang bertujuan hanya menyediakan tenaga kerja. Dalam konteks ini, maka sudah selayaknya perusahaan *outsourcing* memiliki kemampuan di bidang pengelolaan administrasi SDM secara memadai. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan perusahaan *outsourcing* untuk melakukan rekrutmen. Bisa dikatakan perusahaan *outsourcing* jenis ini seolah-olah menjadi perpanjangan dari departemen HRD perusahaan induk.

b. *Komang's outsourcing matrix*

Secara umum, sebuah tim manajemen harus mempertimbangkan langkah awal sebelum melangkah pada tahapan *outsourcing*. Hal ini merupakan dua situasi yang berbeda, mempertimbangkan *outsourcing* dan melakukan *outsourcing* itu sendiri. Keputusan dalam mempertimbangkan dan menerapkan *outsourcing* dibagi dalam dua hal pokok: *Critical* dan *Core*. Apakah sebuah pekerjaan itu *critical* atau *core*, pertanyaan harus diajukan sebelum membuat keputusan lebih lanjut.

Gambar 2.1
Komang's Outsourcing Matrix

<i>Critical</i>	<i>Outsourcing considerable with expert and high control mechanism</i>	<i>Outsource only to proven expertise</i>
	<i>Outsource or Die</i>	<i>Outsource non-critical activities, managed the core</i>
<i>Non Critical</i>	<i>Non Core</i>	<i>Core</i>

Sumber: Komang dan Eka (2008)

Core matrix berarti sebuah proses atau keahlian merupakan kunci dari *competitiveness* atau yang membedakan perusahaan dengan kompetitor. *Critical matrix* berarti jika tidak dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada, maka beberapa resiko yang dapat terjadi antara lain proses tidak dapat berjalan, kehilangan pelanggan, kerugian perusahaan, bahkan sampai penutupan perusahaan. *Core* adalah bagaimana perusahaan eksis (keberadaan perusahaan itu

sendiri), dan *critical* adalah bagaimana perusahaan bertahan dalam bisnisnya (menyangkut pengelolaan perusahaan).

a. Kategori *Non Core-Non Critical*

Non critical dijelaskan dengan jawaban atas beberapa pertanyaan, seperti, jika proses ini tidak ada atau tertunda, apakah perusahaan tetap bisa dijalankan? Jika jawabannya masih dapat dilakukan dan tidak mempengaruhi pelayanan perusahaan pada para pelanggan, maka hal ini merupakan salah satu ciri bahwa pekerjaan atau tugas tersebut adalah *non critical*. Berikutnya, apakah karyawan yang melakukan pekerjaan tersebut bisa digantikan dengan mudah? Perlu beberapa lama untuk mencari pengganti dengan tingkat pelayanan yang mirip dengan yang tidak ada saat ini? Jika jawabannya adalah bahwa posisi ini tidak sulit digantikan, orang yang akan menggantikan cukup diberikan pengetahuan dasar dari pekerjaan tersebut. Dalam satu atau dua jam sudah dapat menggantikan karyawan yang tidak hadir, maka hal ini adalah *non core*.

Contoh dari posisi dalam matriks ini adalah *cleaning service* atau *office boy*. Apabila suatu pagi perusahaan menerima kabar bahwa *cleaner* yang biasanya hadir setiap jam 7 pagi, tidak dapat hadir karena tertimpa musibah, maka perusahaan tidak akan berhenti beroperasi. Perusahaan tetap bisa berjalan dan akan mempertimbangkan untuk mencari pengganti karyawan tersebut. Apabila pengganti tidak bisa didapatkan pada hari yang sama, pekerjaan di kantor tetap dapat berjalan dengan gangguan yang sangat minim.

Perusahaan dapat menelepon perusahaan *cleaning service* untuk mengatasi masalah yang ada dengan mendatangkan seorang *cleaner* pengganti. Perusahaan

cleaning service yang sudah mapan tentunya dapat melakukan pembersihan sesuai standar, sambil melakukan proses administrasinya secara paralel. Tidak dibutuhkan administrasi yang rumit dan perusahaan akan segera menerima tagihan untuk harga seorang petugas kebersihan. Perusahaan pemakai tidak perlu memikirkan bagaimana pekerjaan tersebut direkrut, bagaimana pekerja tersebut akan datang dan lain-lain. Dalam posisi matriks seperti ini, *outsourcing* dilakukan karena pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

b. Kategori *Non Core-Critical*

Pekerjaan-pekerjaan yang masuk dalam kategori ini harus dipertimbangkan untuk *outsourcing* dan bahkan melakukan kerjasama lebih mendalam dengan perusahaan lain yang memiliki keahlian berbeda-beda. Contoh, perusahaan pengeboran minyak, sebelum melakukan pengeboran minyak lepas pantai harus melakukan survei terlebih dahulu untuk membaca lapisan-lapisan bumi yang ada di dasar laut. Pekerjaan ini tentulah sangat *critical*, karena apabila tidak dilakukan, dapat mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit.

Perusahaan pengeboran minyak mengalihdayakan survei pemetaan lapisan bumi kepada sebuah perusahaan yang sudah memiliki keahlian dalam bidang ini. Dengan survei dan peralatan super canggih dan mahal, rasio keberhasilan pengeboran minyak berkisar 1 berbanding 7 untuk saat ini, dibanding 1 berbanding 10 di dekade 90-an. Demikian juga untuk memastikan besarnya aliran minyak yang berhasil dikeluarkan dari sebuah sumur minyak, perusahaan pengeboran harus melakukan tes, dan tes ini memerlukan para ahli dari perusahaan *outsourcing* bernama Slumberger.

c. Kategori *Core-Non Critical*

Seharusnya, sebuah posisi yang disebut *core*, haruslah *critical* untuk sebuah perusahaan. Namun, perkembangan dan entrepreneurship yang semakin tajam dapat membuat sebuah posisi atau pekerjaan yang *critical* dan *core* menjadi *non critical* dan tetap *core* dari perusahaan tersebut. Artinya, *core* dari perusahaan tersebut adalah tetap. Namun hal-hal yang bersifat *critical* dipilah lagi sehingga ketergantungan atas proses bisnis dapat dikurangi sehingga menjadi *non critical*.

Contoh produk yang dapat dipisahkan dan diurai menjadi *non critical* adalah seorang pemilik waralaba *burger* yang marak ada di pinggir jalan. *Core* dari produk ini adalah hasil akhir sebuah *hamburger* yang enak untuk disantap. Pemilik waralaba mengalihdayakan proses pembuatan *bun* (roti berbentuk bundar pipih yang menjadi bagian terluar dari hamburger) kepada perusahaan roti yang memang ahli di bidangnya. Sehingga perusahaan waralaba tidak perlu lagi khawatir rotinya tidak mengembang karena perusahaan roti (*bakery*) tersebut pasti dapat menyediakan *bun* yang sesuai untuk *hamburger*.

Perusahaan roti tersebut mensuplai bukan hanya resto *hamburger*, tetapi ratusan restoran, minimarket, supermarket hingga *hypermarket* yang ada di seantero Jabodetabek. *Hamburger* tetap menjadi *core product*-nya, namun roti akhirnya menjadi *non critical*. Karena apabila perusahaan roti tidak datang membawa *bun* sesuai perjanjian, maka perusahaan akan mudah mengutus anak buahnya ke supermarket terdekat, untuk membeli *bun*. Sebuah restoran hamburger, memiliki *core product hamburger* yang tidak mungkin tanpa *bun*. Namun, penyediaan *bun* tidak harus menjadi hal yang *critical* lagi saat di mana-

mana produk tersebut sudah tersedia. Jadi, walaupun *critical* tetap dapat dipilah menjadi *non critical* lalu kemudian dilakukan *outsourcing*.

d. Kategori *Core-Critical*

Contoh, Nike yang sudah berusia 70 tahun pertama kali diciptakan oleh Philip H. Knight. *Core* dari pabrik sepatu adalah membuat sepatu. Hal kenyamanan, model dan selera pasar adalah *critical*. Perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana sepatu bermerek dapat masuk pasar dan diterima baik di seluruh dunia. Michael Treacy dan Fred dalam bukunya *Discipline of Market Makers* mengemukakan bahwa untuk sukses memenangkan pasar persaingan di pasar yang ketat, setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tangguh (Komang dan Eka, 2008). Kesuksesan ini dapat dicapai dengan tiga disiplin, yaitu, *operational excellent* (harga terbaik dan mudah didapat atau ditemui), *customer intimacy* (layanan terbaik dalam pasar yang dimasukinya) dan *product leadership* (produk terbaik dan inovatif).

Nike, hingga saat ini tetap menjadi contoh yang paling sering sebagai perusahaan dengan *product leadership*. Setiap mengeluarkan model, pasti harus menjadi pemimpin dalam persaingan. Nike untuk sepatu, setara dengan Sony untuk produk elektronik dan Toyota untuk mobil. Sebagai perusahaan sepatu, Nike tidak pernah mempunyai pabrik sepatu. Setiap sepatu, Nike terbuat dengan mempertimbangkan desain dan kemudian *marketing* yang sangat baik. Dari sebuah *product leadership*, perusahaan juga membuat bagaimana sang pemakai merasa sangat “ketagihan”, dengan kata lain *customer intimacy*-ya tinggi. Desainer sepatu Nike bukan hanya berasal dari orang-orang seni, namun juga para

psikolog olahraga, dokter *orthopedy*, *motivational consultant* di samping masukan dari para eksekutif hebat dalam bidang pemasaran dan penjualan.

Setelah desain jadi, perusahaan mengalihdayakan pembuatan sepatu ini ke Indonesia, Vietnam, dan Korea. Nike, menjadi salah satu merek yang mengalihdayakan seluruh pembuatan sepatu ke pabrik lain, bahkan di negara lain sehingga mencapai *operational excellent*. Merek yang sama, untuk pasar di Amerika dibuat di Meksiko agar efisien. Distributornya juga dialihdayakan kepada perusahaan distributor pakaian olah raga yang menguasai penjualan di masing-masing negara. Hal ini menjadi pergeseran *critical* dan *core* sebuah produk sepatu.

2.1.1.2. Pengambilan Keputusan

a. Definisi teori pengambilan keputusan

Teori pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti atau digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan sebagai suatu keberlanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai awal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara instisional maupun secara organisasional. Kedua, sebagai sesuatu yang bersifat *futuristik*, artinya menyangkut masa depan, masa yang akan datang, di mana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama (Hasan, 2002),.

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi tujuan yang bersifat tunggal dan tujuan yang bersifat ganda. Tujuan pengambilan keputusan

yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif.

Agar pengambilan keputusan lebih terarah, maka perlu diperhatikan empat unsur atau komponen pengambilan keputusan. Pertama, tujuan dari pengambilan keputusan. Misalnya, seseorang memutuskan membeli mobil baru, maka orang-orang tersebut harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pengambilan keputusan tersebut, biasanya bersifat ekonomis. Kedua, identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah. Seseorang perlu membuat daftar macam-macam tindakan yang memungkinkan untuk mengadakan pilihan terhadap keputusan. Ketiga, perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan. Misalnya keputusan untuk membeli mobil baru diikuti dengan perkiraan kemungkinan naiknya harga bensin sebagai peristiwa di luar jangkauan. Keempat, sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

b. Proses dan model pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan. Tahap-tahap yang dilakukan merupakan kerangka dasar, sehingga setiap tahap dapat dikembangkan lagi

menjadi sub tahap atau langkah yang lebih khusus dan lebih operasional. Secara garis besar, proses pengambilan keputusan mencakup tiga tahapan. Pertama, tahap penemuan masalah. Tahap ini merupakan tahap dimana masalah harus didefinisikan dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah (misalnya, isu) menjadi jelas. Kedua, tahap pemecahan masalah. Tahap ini merupakan tahap di mana masalah yang sudah ada atau sudah jelas tersebut diselesaikan. Terakhir, tahap pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan pada keadaan lingkungan atau kondisi yang ada, seperti kondisi pasti, kondisi beresiko, kondisi tidak pasti dan kondisi konflik.

Model merupakan alat penyederhanaan atau penganalisaan situasi atau sistem yang kompleks. Jadi dengan model, situasi atau sistem yang kompleks dapat disederhanakan tanpa menghilangkan hal-hal yang *esensial* dengan tujuan mempermudah pemahaman. Pembuatan dan penggunaan model dapat memberikan kerangka pengelolaan dalam pengambilan keputusan.

Quade membedakan model pengambilan keputusan dalam dua tipe, yaitu model kuantitatif dan model kualitatif. Model kuantitatif atau model matematika adalah serangkaian asumsi tepat yang dinyatakan dalam serangkaian hubungan matematis yang pasti. Model ini dapat berupa persamaan, analisis lainnya, atau instruksi bagi komputer, yang berupa program-program untuk komputer. Ciri pokok model ini ditetapkan secara lengkap melalui asumsi-asumsi, dan kesimpulan berupa konsekuensi logis dari asumsi-asumsi tanpa menggunakan pertimbangan atau intuisi mengenai praktik atau permasalahan yang dibuat model untuk pemecahannya. Model kualitatif didasarkan atas asumsi-asumsi yang

ketepatannya agak kurang jika dibandingkan dengan model kuantitatif. Ciri model ini digambarkan melalui kombinasi dari deduksi-deduksi asumsi-asumsi tersebut dan dengan pertimbangan yang lebih bersifat subjektif mengenai proses atau masalah yang pemecahannya dibuatkan model.

c. Pengambilan keputusan berisiko

Konsep risiko merupakan sesuatu, dalam hal ini yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan. Risiko yang diterima dapat berupa kesempatan timbulnya kerugian, kemungkinan timbulnya kerugian, ketidakpastian, penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan serta suatu hasil yang berbeda dari hasil yang diharapkan. Kondisi berisiko adalah suatu keadaan yang memenuhi syarat, yaitu ada alternatif tindakan yang *fisibel* (dapat dilakukan), ada kemungkinan kejadian yang tidak pasti dengan masing-masing nilai probabilitas, dan memiliki nilai “*pay off*” sebagai hasil kombinasi suatu tindakan dan kejadian tidak pasti tertentu. *Pay off* merupakan nilai yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari kombinasi suatu alternatif tindakan dengan kejadian tidak pasti tertentu. *Pay off* dapat berupa nilai pembayaran, laba, kenaikan pangsa pasar, kekalahan, penjualan, kemenangan dan sebagainya.

2.1.1.3. Keterlibatan Departemen Akuntansi

Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* mengacu pada partisipasi dan kontribusi departemen akuntansi saat proses pengambilan keputusan *outsourcing* dilakukan (Lamminmaki, 2008). Dalam penelitian ini, departemen akuntansi diwakili oleh bagian administrasi dan

keuangan. Pengukuran variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* tidak hanya melibatkan bagian administrasi dan keuangan, tetapi juga melibatkan manajer, supervisor kantor pelayanan serta supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening. Dengan kata lain bagian atau jabatan lain dalam unit kantor cabang juga menilai keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Enam item pertanyaan telah digunakan untuk mengukur keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Keenam item tersebut merupakan enam langkah dalam proses pengelolaan manajemen *outsourcing* dan telah digambarkan dalam literatur sebelumnya (Lamminmaki, 1996; Domberger, 1998). Keenam item pertanyaan tersebut adalah mengenai keputusan awal *outsourcing*, formalisasi proses pengambilan keputusan *outsourcing*, penilaian kebutuhan unit kantor cabang, analisis sejumlah tawaran, pengawasan kinerja pemasok, dan peninjauan secara periodik keputusan *outsourcing* yang besar.

Pengambilan keputusan taktis terdiri dari pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung dan terbatas. Tujuan keseluruhan dari pengambilan keputusan strategis adalah untuk memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai. Pengambilan keputusan taktis harus mendukung tujuan keseluruhan ini, meskipun tujuan langsungnya berjangka pendek atau berskala kecil. Jadi pengambilan keputusan taktis yang tepat berarti bahwa keputusan yang dibuat mencapai tidak hanya tujuan terbatas tetapi juga berguna untuk jangka panjang (Hansen dan Mowen, 2005).

Hansen-Mowen (2005) mendeskripsikan enam langkah proses pengambilan keputusan yang direkomendasikan, sebagai berikut:

1. Mengenali dan mendefinisikan masalah
2. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak, eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak
4. Menghitung total biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif
5. Nilailah faktor kualitatif
6. Pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan

Keenam langkah tersebut sama dengan enam item pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

2.1.1.4. Kecanggihan Sistem Akuntansi

Ardiyos mendefinisikan sistem akuntansi sebagai suatu metode, prosedur, dan standar yang digunakan dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan meringkas peristiwa-peristiwa bisnis dan transaksi untuk didistribusikan kepada pemakai. Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* mengacu pada seberapa besar pertimbangan fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian resiko digunakan dalam pengambilan keputusan *outsourcing* (Lamminmaki, 2008). Dalam penelitian ini, kecanggihan sistem akuntansi diukur melalui sepuluh item pertanyaan yang disajikan dalam

tiga kategori, yaitu fokus biaya, metode diskonto (DFC) dan penilaian resiko. Kategori pertama terdiri dari tujuh item pertanyaan, yaitu, biaya pengaturan kontrak, biaya pengawasan, biaya penggunaan pemasok, biaya kegagalan, biaya penempatan asset perusahaan, penghematan bersih biaya administrasi tahunan, dan penghematan biaya perpindahan staf. Kategori kedua terdiri dari satu item pertanyaan mengenai penggunaan metode diskonto (DFC). Kategori ketiga terdiri dari dua item pertanyaan, yaitu, analisis sensitifitas dan peningkatan batas penghematan biaya.

Biaya pengaturan kontrak *outsourcing* digambarkan melalui biaya negosiasi dan pembuatan peraturan. Biaya pengawasan dinilai dengan evaluasi, penguatan, dan negosiasi ulang kontrak. Biaya penggunaan pemasok bagi kepentingan unit kantor cabang dibandingkan dengan kerugian unit kantor cabang. Resiko kegagalan *outsourcing* dapat dilihat sebagai biaya transaksi, karena apabila pekerjaan *outsourc*e gagal, biaya transaksi akan muncul dalam mencari pemasok baru atau menangani pekerjaan tersebut oleh perusahaan sendiri. Biaya dan keputusan yang dihubungkan dengan penempatan asset perusahaan dilakukan secara *outsourc*e digambarkan dengan pemberian seragam. Berikutnya penghematan bersih biaya administrasi tahunan jika pekerjaan dilakukan secara *outsourc*e dan penghematan biaya perpindahan staf (misalnya, penyewaan dan pelatihan staf). Dimasukannya pertanyaan yang dirancang untuk menentukan analisis DFC yang digunakan dalam pengambilan keputusan *outsourcing* didorong oleh fakta bahwa metode DFC tidak banyak digunakan dalam sistem pengambilan keputusan *outsourcing*. Fakta ini tetap terjadi

meskipun telah terdapat implikasi jangka panjang dalam keputusan untuk *outsource*. Kebutuhan analisis sensitifitas dinyatakan melalui estimasi terbaik, analisis kemungkinan dan lain-lain. Peningkatan batas penghematan biaya dilakukan dengan membandingkan biaya periode sebelumnya.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian *Accounting and the management of outsourcing: An empirical study in the hotel industry*, meneliti isu yang berkaitan dengan akuntansi dalam konteks manajemen *outsourcing*. Penelitian ini menjadi acuan utama penulis untuk melakukan penelitian saat ini. Dengan menggunakan variabel yang sama dan menghilangkan variabel intensitas kompetisi dan variabel kontrol, penulis melakukan penelitian terhadap objek yang berbeda (Dawne Lamminmaki, 2008).

Sampel penelitian adalah 35 hotel Australia dengan 100 kamar atau lebih dan statistik deskriptif mengungkapkan kualitas yang relatif tinggi (rata-rata bintang adalah 4,41). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan hotel untuk melibatkan karyawan yang tidak memiliki kualifikasi profesional akuntansi (55% dalam penelitian ini). Tingkat formalisasi proses pengambilan keputusan *outsourcing* tertinggi pada enam dimensi keterlibatan akuntansi yang diperkirakan dan terendah pada tingkat pengawasan kinerja pemasok. Bagian akhir penelitian menunjukkan tanggung jawab utama untuk pergeseran kinerja pemasok akan ditanggung departemen yang terkait erat dengan fungsi *outsourcing*.

Keseluruhan dari tujuh pengukuran biaya kecanggihan berada di atas skala rata-rata poin pada teknik penilaian akuntansi. Nampaknya biaya transaksi menerima perhatian yang relatif rendah, karena dua dari empat biaya transaksi yang dinilai (biaya menetapkan kontrak dan biaya kegagalan pemasok) berada di peringkat terendah. Tiga item yang berhubungan dengan tingkat kecanggihan analisis jangka panjang, semua berada pada tingkat terendah (di bawah skala rata-rata poin pengukuran) dengan teknik diskonto arus kas di peringkat terendah.

Kegagalan banyak hotel untuk mempertimbangkan teknik diskonto arus kas merupakan hal yang sering muncul. Sebuah keputusan untuk *outsource* membawa implikasi pada arus kas masa depan, terutama apabila kegagalan *outsourcing* terjadi. Arus kas yang tidak seimbang juga mungkin terlihat pada tahap awal kontrak *outsourcing*. Berbeda dengan keputusan penganggaran modal yang dilakukan secara periodik dan tahunan, keputusan *outsourcing* umumnya muncul secara *ad hoc*. Faktor ini signifikan bahwa keputusan *outsourcing* adalah penahan dari tipe analisis ketat sebagai bagian dari siklus keputusan penganggaran modal.

Berikutnya adalah penelitian mengenai tingkat kepuasan perusahaan terhadap pemasok *outsourcing* bisnis teknologi informasi profesional. Pada awal kesepakatan perjanjian *outsourcing* perusahaan membeli dengan harga rendah dan kemudian pemasok mulai menambahkan biaya pada saat kontrak mulai berjalan. Banyak perusahaan sering mengeluhkan tambahan biaya untuk tenaga kerja, lisensi perangkat lunak serta biaya lainnya. Fakta inilah yang menyebabkan

banyak perusahaan tidak puas dengan pilihan *outsourcing* yang telah dilakukan (Robin Gareiss, 2002).

Sampel penelitian terdiri dari 20 pemasok terkemuka di Amerika Serikat dan sembilan perusahaan yang menerima evaluasi pelanggan selama 35 tahun atau lebih, berasal dari perusahaan dengan berbagai ukuran dan industri. Evaluasi berdasarkan pada 10 kriteria yang dipilih oleh editor InformationWeek yaitu penawaran layanan, kehandalan, biaya dan nilai, keterampilan teknis, pengetahuan industri, pelaksanaan perjanjian pada tingkat kesepakatan, saran strategis, kepercayaan, inovasi dan reputasi.

Skala penilaian adalah 1 sampai 10, di mana “1” tidak puas dan “10” sangat puas. Responden sangat terkesan dengan pengetahuan industri, berbagai layanan, kehandalan dan keterampilan pemasok. Rata-rata nilai semua item tersebut adalah 7,5 atau lebih tinggi. Namun responden tidak terkesan dengan biaya atau nilai (6,8), inovasi (6,7), dan saran strategis (6,6). Perusahaan menginginkan pemasok yang dapat dipercaya secara keterampilan teknis dan mampu menyelamatkan uang perusahaan. Sepertiga perusahaan mengatakan akan meningkatkan pengeluaran untuk pemasok tahun depan, dan 44% perusahaan akan tetap sama. Hampir 40% perusahaan mengatakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap pemasok tahun ini lebih tinggi dari tahun lalu, sementara hanya 17% perusahaan menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap pemasok.

Penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya pola khusus *outsourcing* yang diterapkan oleh perusahaan kontraktor dan konsultan informasi. Sampel penelitian adalah 50 perusahaan kontraktor kelas

besar dan 50 perusahaan konsultan kelas besar di Jakarta. Responden diminta untuk memberikan pendapat berupa nilai prioritas yang menunjukkan tingkat kekerapan perusahaan dalam menerapkan dan atau mempertimbangkan faktor-faktor yang digunakan dalam menerapkan *outsourcing* (Soemardi dan Santoso, 2005).

Pola efektif untuk *outsourcing* dibagi menjadi dua yaitu untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja dan untuk menggantikan tenaga kerja tetap. Komponen pola *outsourcing* yang diukur dalam penelitian ini antara lain analisis pekerjaan, proporsi, dasar pemilihan *outsourcer*, rekrutmen, seleksi, orientasi, pelatihan, membangkitkan motivasi, gaya kepemimpinan, dasar penentuan besar upah, waktu pembayaran, dasar penentuan besar bonus, fasilitas standar, evaluasi kinerja, tindakan atas hasil kerja yang memuaskan, tindakan atas hasil kerja yang tidak memuaskan, dan pemutusan hubungan kerja. Tujuh faktor yang diteliti yaitu rekrutmen, seleksi, membangkitkan motivasi, waktu pembayaran, evaluasi kinerja, tindakan atas hasil kerja yang tidak memuaskan, dan pemutusan hubungan kerja adalah sama untuk perusahaan kontraktor dan perusahaan konsultan. Sedangkan faktor lainnya dapat menggambarkan perbedaan antara perusahaan kontraktor dan perusahaan konsultan.

Penelitian berikutnya meneliti tentang keunggulan pemakaian pemasok dan penyelesaian masalah hukum dan operasional *outsourcing* di India. Sebuah perusahaan dapat memperoleh manfaat dari *outsourcing* sekaligus menghindari sebagian besar masalah-masalah terkait jika perusahaan membuat investasi yang diperlukan untuk struktur pengaturan *outsourcing* yang benar dari awal. Negara-

negara maju menekankan bahwa pemerintah India sejak awal sudah pro-kebijakan *outsourcing*, yang berfungsi demokrasi, mengembangkan kewirausahaan, supremasi hukum, pembelajaran, *mobile*, dan tenaga kerja yang relatif murah. Vagadia mengakui bahwa persaingan dari negara-negara seperti Cina, Filipina, Meksiko, dan Rusia semakin meningkat. Dan Vagadia yakin bahwa India mampu memegang pasar *outsourcing* internasional (Vagadia, 2007).

Lima kekhawatiran yang paling umum terhadap *outsourcing* di India antara lain keamanan pelanggan dan informasi produk, perlindungan kekayaan intelektual, kelangsungan keuangan penyedia layanan dalam pasar yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menyediakan kualitas layanan yang konsisten, dan potensial untuk mengubah undang-undang lokal. Sementara itu jumlah perusahaan yang memilih untuk melakukan *outsourcing* ke India terus bertambah setiap tahun berkat kombinasi besar, terdidik, tenaga kerja berbahasa Inggris, gaji rendah, dukungan pemerintah untuk *outsourcing*, dan perbaikan infrastruktur. Pemahasan isu-isu hukum yang terlibat dalam *outsourcing* berfokus terutama pada pembentukan kontrak. Penelitian telah menunjukkan bahwa sebanyak 55% dari sengketa perusahaan *outsourcing* memaksa para pihak untuk lebih lunak dalam negosiasi ulang atau mencari solusi hukum.

Menurut Vagadia, ada dua cara terbaik bagi perusahaan untuk menghindari perangkap tersembunyi dalam proses *outsourcing*. Pertama, menentukan proses-proses yang diinginkan untuk melakukan *outsourcing*, seperti teknologi informasi, manufaktur, atau proses bisnis. Kedua, perusahaan harus menentukan jenis hubungan dan berusaha menjaga hubungan dengan *outsourcing*.

Untuk perusahaan besar, kepemilikan yang langsung membuka kantor atau cabang di India daripada *outsourcing* melibatkan perusahaan secara terpisah seringkali lebih disukai. Akan tetapi untuk kebanyakan bisnis dengan modal kurang, *outsourcing* kepada pihak ketiga merupakan pilihan yang lebih masuk akal.

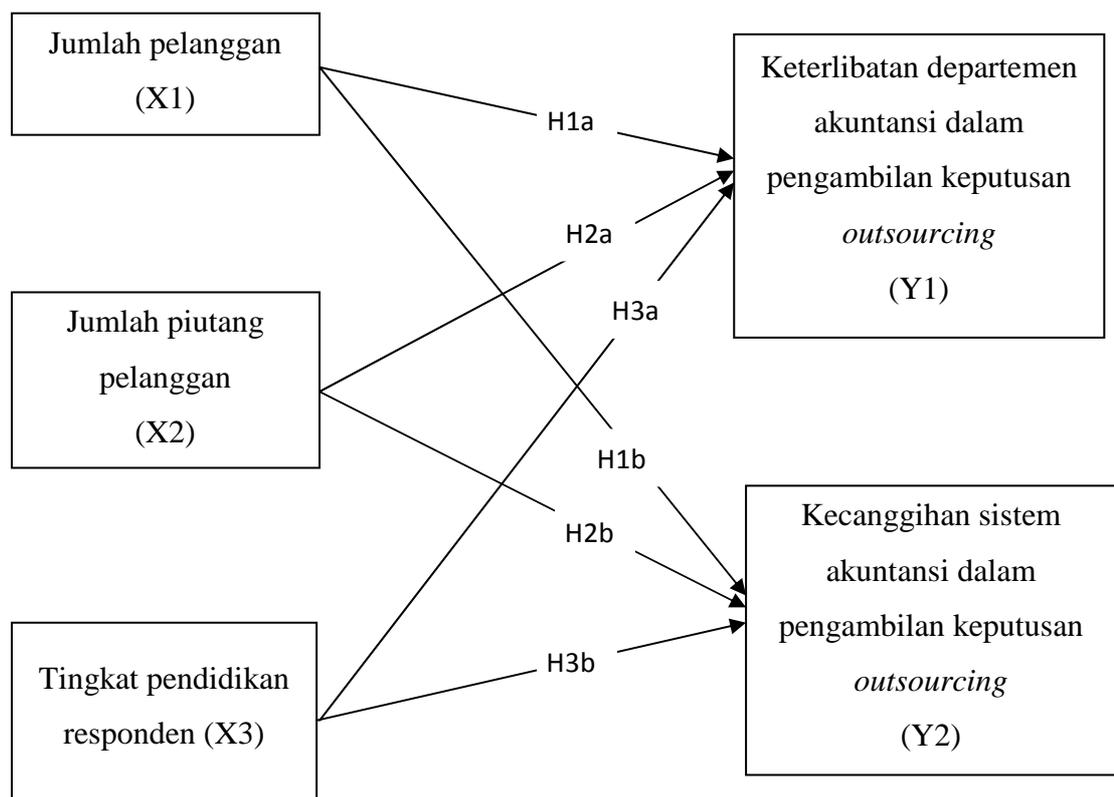
Penelitian selanjutnya meneliti tentang pertimbangan *IT outsourcing* dan pemilihan pemasok. Ketika perusahaan akan melakukan *IT outsourcing* tentu hal yang menjadi pertimbangan utama adalah manfaat dan risiko *outsourcing*. Manfaat yang diterima oleh perusahaan ketika melakukan *IT outsourcing* adalah memiliki manfaat pada akses teknologi yang maju, peningkatan arus kas (cash flow), konsentrasi pada aktivitas dan kemampuan inti, kemampuan lebih untuk mengimbangi permintaan personil *IT* yang terampil serta fleksibilitas dalam pemilihan teknologi dan modul. Sedangkan risiko yang dapat muncul ketika melakukan *IT outsourcing*, yaitu berhubungan dengan aspek legal terutama kontrak kerja, *privacy and security*, *outsourcing scope*, *maintaining the relationship*, *loss of flexibility*, *managerial control cost*, dan pada aspek finansial (Emilia Agustine dkk, 2008).

Beberapa alasan perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *IT outsourcing* yaitu ketika manfaat lebih besar dari risiko. Penilaian manfaat dan risiko yang diterima perusahaan dikatakan lebih besar atau lebih kecil berdasarkan keputusan masing-masing perusahaan. Dengan pemilihan *IT outsourcing* dapat meminimalkan resiko. Dengan memilih pemasok yang tepat perusahaan dapat meminimalkan penyimpangan dan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima.

Memilih pemasok dimulai dengan mengevaluasi banyaknya pemasok yang tersedia di lingkungan sekitar, kemudian perusahaan mengambil keputusan beberapa pemasok yang dirasa memiliki kinerja yang baik. Dari beberapa pemasok yang terpilih masih diseleksi lagi oleh perusahaan dengan menetapkan kriteria yang telah disepakati, kemudian diadakan kunjungan lokasi. Setelah semua sesuai dengan keinginan perusahaan barulah diadakan perundingan yang menguntungkan antar kedua belah pihak. Beberapa kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu keselarasan strategis (budaya) antara perusahaan dan pemasok, keterampilan pemasok yang sesuai, keandalan, jaminan keamanan dan informasi, dan kemampuan mengintegrasikan berbagai sistem dan penyebaran teknologi baru.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Ukuran unit kantor cabang dilihat dari jumlah pelanggan masing-masing unit kantor cabang. Alasan untuk keterlibatan departemen akuntansi adalah bahwa unit kantor cabang yang lebih besar memiliki biaya yang lebih tinggi untuk sistem akuntansi yang lebih canggih atas pendapatan yang lebih besar dalam membuat basis pelanggan. Artinya unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan lebih besar memerlukan jumlah karyawan *outsourcing* yang lebih banyak sehingga diharapkan memiliki tingkat partisipasi dan kontribusi departemen akuntansi yang lebih besar pada saat pengambilan keputusan *outsourcing* dilakukan.

Selain itu, unit kantor cabang yang lebih besar cenderung sulit atau lebih rumit untuk dikelola dan oleh karena itu membutuhkan sistem akuntansi yang lebih canggih. Oleh karena itu, unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan lebih besar diharapkan lebih mempertimbangkan fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian resiko dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Sehubungan dengan alasan tersebut, diharapkan bahwa jumlah pelanggan akan memiliki hubungan positif dengan keterlibatan departemen akuntansi dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

H1a: Unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan yang lebih besar berpengaruh positif terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

H1b: Unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan yang lebih besar berpengaruh positif terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Tingkat kualitas merupakan faktor kunci budaya meliputi filosofi manajer dan pendekatan operasi. Faktor ini ditandai dengan jumlah piutang pelanggan dalam unit kantor cabang. Penurunan piutang pelanggan memotivasi manajer untuk memperoleh *reward* dan membuktikan kualitas kantor cabang. Unit kantor cabang dengan kualitas lebih tinggi (jumlah piutang pelanggan lebih sedikit) diharapkan memiliki sistem manajemen lebih canggih untuk mendukung kualitas layanan yang lebih baik. Sehingga diharapkan unit kantor cabang dengan kualitas lebih tinggi (jumlah piutang pelanggan lebih sedikit) memiliki tingkat partisipasi dan kontribusi departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* yang lebih besar dalam pemilihan pemasok tenaga *outsourcing* yang lebih berpengalaman.

Sebagai pemeliharaan kualitas layanan diharapkan, unit kantor cabang dengan kualitas lebih tinggi (jumlah piutang pelanggan yang lebih sedikit) akan menerapkan sistem akuntansi yang lebih canggih untuk membantu proses pengambilan keputusan *outsourcing* dan dengan mengawasi kualitas layanan yang disediakan pemasok tenaga *outsourcing*. Sehingga unit kantor cabang dengan kualitas lebih tinggi (jumlah piutang pelanggan lebih sedikit) dapat mempertimbangkan fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian resiko yang lebih matang dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Sehubungan dengan alasan tersebut, diharapkan bahwa jumlah piutang pelanggan akan memiliki hubungan negatif dengan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

H2a: Unit kantor cabang dengan jumlah piutang pelanggan yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

H2b: Unit kantor cabang dengan jumlah piutang pelanggan yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Unit kantor cabang yang menyertakan kepentingan yang lebih besar untuk fungsi manajemen diharapkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempekerjakan seorang pegawai di lini atas struktur organisasi dengan tingkat pendidikan tinggi. Selain itu diharapkan pelatihan profesional akan memperbesar peran pengendali operasional atau manajemen, yang artinya bahwa dalam enam langkah dalam proses pengelolaan manajemen *outsourcing* mempunyai tingkat partisipasi dan kontribusi departemen akuntansi yang lebih besar. Sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa pengendali operasional atau manajemen akan menjadi kunci masalah organisasi seperti dalam pengambilan keputusan *outsource*.

Sebagai pengendali operasional atau manajemen diharapkan dapat memainkan peran dalam menentukan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Pengendali operasional atau manajemen diharapkan memiliki peran kontrol positif terhadap kecanggihan sistem akuntansi. Sehingga unit kantor cabang dengan tingkat pendidikan responden yang lebih tinggi diharapkan lebih mempertimbangkan fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian risiko dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Dalam penelitian ini pengendali operasional dan manajemen diwakili oleh para responden, yaitu manajer, supervisor kantor pelayanan, supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening serta supervisor keuangan dan administrasi. Sehubungan dengan alasan tersebut, diharapkan tingkat pendidikan responden akan memiliki hubungan positif dengan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

H3a: Unit kantor cabang dengan tingkat pendidikan responden lebih tinggi berpengaruh positif terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

H3b: Unit kantor cabang dengan tingkat pendidikan responden lebih tinggi berpengaruh positif terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan kerangka pemikiran, maka variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan dan tingkat pendidikan responden.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama penulis. Tujuan penulis adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel dependen (yaitu menemukan variabel yang mempengaruhinya) adalah mungkin menemukan jawaban atau solusi atas masalah (Uma Sekaran, 2003). Untuk tujuan tersebut, penulis tertarik menguantifikasikan dan mengukur variabel dependen, seperti variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* mengacu pada partisipasi dan kontribusi departemen akuntansi saat proses pengambilan keputusan *outsourcing* dilakukan (Lamminmaki, 2008). Dalam penelitian ini, departemen akuntansi diwakili oleh bagian administrasi dan keuangan. Pengukuran variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* tidak hanya melibatkan bagian keuangan dan administrasi, tetapi juga melibatkan manajer, supervisor kantor pelayanan serta supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening. Dengan kata lain bagian atau jabatan lain dalam unit kantor cabang juga menilai keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Enam item digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* disajikan pada kuesioner A. Keenam item tersebut merupakan enam langkah dalam proses pengelolaan manajemen *outsourcing* dan telah digambarkan dalam literatur sebelumnya (Lamminmaki dkk, 1996 dan Domberger, 1998). Keenam item tersebut adalah keputusan awal *outsourcing*, formalisasi proses pengambilan keputusan *outsourcing*, penilaian kebutuhan unit kantor cabang, analisis sejumlah tawaran, pengawasan kinerja pemasok dan peninjauan secara periodik keputusan

outsourcing yang besar. Pengukuran menggunakan 7-poin Skala Likert dimulai dari “1” (tidak ada keterlibatan sama sekali), “2” (sangat sedikit keterlibatan), “3” (sedikit keterlibatan), “4” (setengah keterlibatan), “5” (lebih banyak keterlibatan), “6” (sangat banyak keterlibatan) dan “7” (keterlibatan secara menyeluruh).

2. Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

Ardiyos mendefinisikan sistem akuntansi sebagai suatu metode, prosedur, dan standar yang digunakan dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan meringkas peristiwa-peristiwa bisnis dan transaksi untuk didistribusikan kepada pemakai. Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* mengacu pada seberapa besar pertimbangan fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian resiko digunakan dalam pengambilan keputusan *outsourcing* (Lamminmaki, 2008). Dalam penelitian ini, pengukuran kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dinilai oleh manajer, supervisor kantor pelayanan, supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening serta supervisor keuangan dan administrasi melalui pertanyaan kuesioner. Sepuluh item pertanyaan kuesioner disajikan dalam tiga kategori, yaitu fokus biaya, metode diskonto (DFC) dan penilaian resiko.

Tiga kategori pertanyaan digunakan untuk menilai tingkat kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* disajikan pada kuesioner B. Kategori pertama (item a-g) memiliki fokus biaya, kedua (item h) merupakan analisis potongan arus kas (DFC) dan terakhir (item i dan j) menilai resiko. Pertama, ketiga pembiayaan yang diorientasikan dalam pertanyaan berhubungan dengan biaya yang secara luas mengacu pada literatur transaksi

biaya ekonomi (misalnya, biaya pengaturan kontrak, biaya pengawasan dan biaya penggunaan pemasok). Resiko kegagalan *outsourcing* dapat dilihat sebagai biaya transaksi, karena apabila pekerjaan *outsource* gagal, biaya transaksi akan muncul dalam mencari pemasok baru atau menangani pekerjaan tersebut oleh perusahaan sendiri. Tiga pembiayaan berikutnya adalah biaya dan keputusan penempatan asset perusahaan, penghentian bersih biaya administrasi tahunan serta penghematan biaya perpindahan staf. Pengukuran menggunakan 7-poin Skala Likert dari “1” (tidak dipertimbangkan sama sekali), “2” (sangat sedikit dipertimbangkan), “3” (sedikit dipertimbangkan), “4” (setengah dipertimbangkan), “5” (lebih banyak dipertimbangkan), “6” (sangat banyak dipertimbangkan) dan “7” (dipertimbangkan secara penuh).

Kedua, dimasukkannya pertanyaan yang dirancang untuk menentukan apakah analisis DFC digunakan dalam pengambilan keputusan *outsourcing* (item h) didorong oleh fakta bahwa metode DFC tidak banyak digunakan dalam sistem pengambilan keputusan *outsourcing*. Fakta ini tetap terjadi meskipun telah terdapat implikasi jangka panjang dalam keputusan untuk *outsource*. Terakhir, dua pertanyaan yang menilai tingkat resiko, antara lain analisis sensitifitas dan peningkatan batas penghematan biaya, adalah bagian dari analisis *outsourcing* (item i dan j) merupakan adaptasi dari pertanyaan yang digunakan Lamminmaki dkk (1996) pada penelitian pembiayaan modal. Pengukuran menggunakan 7-poin Skala Likert dimulai dari “1” (tidak digunakan sama sekali), “2” (sangat sedikit digunakan), “3” (sedikit digunakan), “4” (setengah digunakan), “5” (lebih banyak

digunakan), “6” (sangat banyak digunakan) dan “7” (digunakan secara menyeluruh).

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel independen, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen. Dengan kata lain, varians variabel dependen ditentukan oleh variabel independen (Uma Sekaran, 2003).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah pelanggan

Dimensi ukuran unit kantor cabang adalah jumlah pelanggan dari masing-masing unit kantor cabang. Data jumlah pelanggan masing-masing unit kantor cabang digunakan untuk memperoleh peringkat jumlah pelanggan dari sepuluh unit kantor cabang. Pengukuran jumlah pelanggan dimulai dari lima unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan terbesar sampai lima unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan lebih sedikit. Peringkat satu sampai lima diberikan kode dummy 1 untuk kehadiran variabel dan peringkat enam sampai sepuluh diberikan kode dummy 0 untuk ketidakhadiran variabel.

2. Jumlah Piutang Pelanggan

Sistem penilaian jumlah piutang pelanggan digunakan untuk mengukur kualitas unit kantor cabang. Hal ini memotivasi manajer untuk memperoleh

reward atas pencapaian terbaik selama periode tersebut. Data jumlah piutang pelanggan digunakan untuk memperoleh peringkat jumlah piutang pelanggan dari sepuluh unit kantor cabang. Peringkat kualitas unit kantor cabang dimulai dari lima unit kantor cabang dengan jumlah piutang pelanggan terbesar sampai lima unit kantor cabang dengan jumlah piutang pelanggan lebih kecil. Peringkat satu sampai lima diberikan kode dummy 1 untuk kehadiran variabel dan peringkat enam sampai sepuluh diberikan kode dummy 0 untuk ketidakhadiran variabel.

3. Tingkat pendidikan responden

Kualifikasi profesional dilakukan dengan cara menanyakan responden dengan pertanyaan kuesioner, yaitu manajer, supervisor pelayanan pelanggan, supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening serta supervisor administrasi dan keuangan, untuk menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yang sesuai dengan jabatan responden yang berada di lini atas struktur organisasi perusahaan. Klasifikasi tingkat pendidikan responden dimulai dari D1, D3, S1, S2, S3 dan lain-lain. Data tingkat pendidikan responden digunakan untuk memperoleh peringkat tingkat pendidikan responden dari sepuluh unit kantor cabang. Tingkat pendidikan responden dimulai dari lima unit kantor cabang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi sampai lima unit kantor cabang dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Peringkat satu sampai lima diberikan kode dummy 1 untuk kehadiran variabel dan peringkat enam sampai sepuluh diberi kode dummy 0 untuk ketidakhadiran variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin penulis investigasi (Uma Sekaran, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan supervisor unit kantor cabang PT PLN APJ (Area Pelayanan dan Jaringan) Tegal yang berjumlah 10 unit kantor cabang atau UPJ (Unit Pelayanan dan Jaringan). Kesepuluh unit kantor cabang tersebut adalah UPJ Tegal Kota, UPJ Tegal Timur, UPJ Slawi, UPJ Brebes, UPJ Balapulang, UPJ Pemalang, UPJ Comal, UPJ Bumiayu, UPJ Randudongkal dan UPJ Jatibarang. Pada masing-masing unit kantor cabang terdapat tujuh supervisor. Ketujuh supervisor tersebut adalah supervisor pelayanan pelanggan, supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening, supervisor pengendalian penagihan, supervisor pengendalian *losses*, pemutusan, penyambungan dan penertiban, supervisor pemeliharaan operasi distribusi dan pengendalian konstruksi distribusi, supervisor keuangan dan administrasi serta supervisor kantor pelayanan.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Uma Sekaran, 2003). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, misalnya tingkat pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan sebagainya (Soeratno dan Arsyad, 1993).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) anggota sampel bekerja sebagai pegawai tetap perusahaan, (2) jabatan anggota sampel berada pada lini atas struktur organisasi perusahaan, dan (3) pekerjaan anggota sampel

berkaitan erat dengan karyawan *outsourcing*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua manajer dan dipilih tiga supervisor dari masing-masing kantor cabang. Ketiga supervisor tersebut adalah supervisor pelayanan pelanggan, supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening serta supervisor keuangan dan administrasi.

Manajer bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan usaha ketenagalistrikan secara efisien dan efektif yang meliputi pemasaran dan niaga, perencanaan, pendistribusian energi listrik, keuangan, SDM dan administrasi, membina hubungan kemitraan dan komunikasi yang efektif guna menjaga citra perusahaan serta mewujudkan *Good Corporate Governance* serta melakukan pembinaan terhadap unit usahanya. Pemilihan manajer sebagai sampel penelitian didasari alasan bahwa manajer mengetahui secara keseluruhan kondisi unit kantor cabang yang dipimpin. Selain itu manajer juga bertugas mengambil keputusan dan kebijakan yang akan dilaksanakan unit kantor cabang.

Supervisor pelayanan pelanggan bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan pelayanan gangguan, penyambungan sementara, penjualan rekening listrik, pemutusan sementara dan penyambungan kembali, meningkatkan pelayanan pelanggan, pengawasan penjualan rekening, mengkoordinir kelancaran penyelesaian pengaduan pelanggan, melayani informasi yang dibutuhkan pelanggan, membina hubungan kerja, kemitraan dan komunikasi yang efektif dengan pihak terkait guna menjaga citra perusahaan. Pemilihan supervisor pelayanan terkait dengan alasan kenaikan jumlah pelayanan pelanggan yang signifikan untuk peristiwa tertentu bagi unit kantor cabang.

Supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian manajemen baca meter kepada pelanggan yang dilaksanakan secara akurat dan tepat waktu serta pengelolaan rekening listrik. Pemilihan supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening sebagai sampel penelitian dilandasi dengan alasan bahwa hampir semua karyawan yang ditangani supervisor pembacaan meter dan pengelolaan rekening bukan merupakan pegawai tetap unit kantor cabang. Supervisor keuangan dan administrasi bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan, penyelenggaraan kesekretariatan dan rumah tangga kantor, pengelolaan material, pengelolaan ADM dan administrasi serta pembuatan laporan tepat waktu dan akurat. Pemilihan supervisor keuangan dan administrasi sebagai sampel penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti oleh penulis.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiono (2006), data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain data yang diperoleh melalui kuesioner, data jumlah pelanggan, dan data jumlah piutang pelanggan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer

Indrianto dan Supomo (2006) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak

melalui data perantara). Data primer dapat berbentuk opini subjek atau orang secara individu atau kelompok yang diperoleh dari penelitian lapangan yang menjadi objek penelitian dengan jalan menyebarkan, hasil observasi, kejadian atau kegiatan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner.

2. Data sekunder

Indrianto dan Supomo (2006) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan pendekatan studi kepustakaan. Data sekunder dapat diperoleh melalui literatur-literatur, buku-buku, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan maupun dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian selama tahun 2009. Data sekunder penelitian ini berasal dari informasi laporan periodik perusahaan, yaitu laporan jumlah pelanggan dan laporan jumlah piutang pelanggan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan survey data. Kuesioner yang digunakan berasal dari kuesioner penelitian sebelumnya. Kuesioner disampaikan pada responden di masing-masing unit kantor cabang. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner sebelum diserahkan kepada penulis. Kuesioner yang digunakan terdiri atas dua bagian, yaitu, kuesioner untuk mengukur tingkat keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kuesioner untuk mengukur tingkat kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Sedangkan informasi laporan periodik perusahaan, yaitu laporan jumlah pelanggan dan laporan jumlah piutang pelanggan diperoleh dari bagian pemasaran dan niaga PT PLN (Persero) APJ Tegal. Laporan jumlah pelanggan dan laporan jumlah piutang pelanggan yang digunakan adalah untuk periode tahun 2009.

3.5. Metode Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi responden (misalnya, profil perusahaan, ukuran perusahaan dan lain-lain). Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2006).

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian atau kuesioner dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data, yaitu:

- a. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Formula statistika yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Ghozali, 2006).

- b. Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengatur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner digunakan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006).

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas pada analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kosmogorov-Smirnov (K-S). Jika tingkat

signifikansi berada di atas 0,05 berarti H_0 tidak dapat ditolak yang berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

- b. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 10 dan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2006).
- c. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan run test. Jika antar residual residual hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2006).
- d. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan melihat grafik

plot. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi dengan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

- a. Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika $p < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel atau hipotesis diterima dan apabila $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).
- b. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bias dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* $< 5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* $> 5\%$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

5. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen atau terikat dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan

nilai independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006) model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu). Hal ini disebabkan adanya variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori.

a. Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

$$Y_1 = b_1 + b_2X_1 + b_3X_2 + b_4X_3$$

di mana:

Y_1 : keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

X_1 : jumlah pelanggan unit kantor cabang

X_2 : jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang

X_3 : tingkat pendidikan responden unit kantor cabang

b. Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

$$Y_2 = b_1 + b_2X_1 + b_3X_2 + b_4X_3$$

di mana:

Y_2 : kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

X_1 : jumlah pelanggan unit kantor cabang

X_2 : jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang

X_3 : tingkat pendidikan responden unit kantor cabang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan *outsourcing*, PT PLN (Persero) APJ Tegal bekerja sama dengan PT Wahana Abadi dan CV Mandiri Jaya Makmur sebagai pemasok tenaga *outsourcing*. Karyawan *outsourcing* dari PT Wahana Abadi adalah karyawan bagian teknik dan administrasi. Sedangkan karyawan *outsourcing* dari CV Mandiri Jaya Makmur adalah *office boy* dan *security* (keamanan).

Data penelitian dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan dan kuesioner. Data laporan tahunan diperoleh dari PT PLN (Persero) APJ Tegal. Data dari PT PLN (Persero) APJ Tegal yang diperoleh pada tanggal 15 Maret 2010 antara lain laporan jumlah pelanggan dan laporan jumlah piutang pelanggan masing-masing UPJ (Unit Pelayanan dan Jaringan). Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 40 kuesioner melalui perwakilan pegawai yang bekerja pada masing-masing UPJ untuk diberikan kepada responden penelitian. Kuesioner mulai didistribusikan pada tanggal 15 Maret 2010 dengan batas pengembalian tanggal 26 Maret 2010. Semua kuesioner dikembalikan sebelum batas waktu pengembalian dan dapat digunakan. Rincian dan penjelasan distribusi dan pengembalian kuesioner penelitian dijelaskan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuesioner yang dikirim	40
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah kuesioner yang kembali	40
Jumlah kuesioner yang tidak layak digunakan	0
Jumlah kuesioner yang layak digunakan	40
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Tingkat pengembalian kuesioner yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu membahas mengenai gambaran umum responden. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban atas pertanyaan kuesioner. Deskripsi mengenai responden diantaranya berisi tentang informasi mengenai jenis kelamin, usia, unit kantor cabang, jabatan, dan tingkat pendidikan responden.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Pria	32	80%
Wanita	8	20%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pria sebanyak 32 orang atau 80,00% dan responden wanita hanya 8 orang atau 20%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja pada lini atas struktur organisasi

masing-masing unit kantor cabang memiliki komposisi pria yang lebih banyak dibanding wanita.

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Prosentase
21-30 tahun	3	7.5%
31-40 tahun	5	12.5%
41-50 tahun	22	55.0%
>50 tahun	10	25.0%
Jumlah	40	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Tabel 4.3 memberikan informasi bahwa responden terbanyak berada pada kelompok 41-50 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau 55% diikuti oleh responden pada kelompok usia di atas 50 tahun sebanyak 10 orang atau 25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia matang dan diprediksi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tinggi dalam perusahaan.

Tabel 4.4
Unit Kantor Cabang Responden

UPJ (Unit Pelayanan dan Jaringan)	Frekuensi	Prosentase
Tegal Timur	4	10%
Tegal Kota	4	10%
Pemalang	4	10%
Slawi	4	10%
Brebes	4	10%
Bumiayu	4	10%
Comal	4	10%
Jatibarang	4	10%
Balapulang	4	10%
Randudongkal	4	10%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kuesioner didistribusikan ke sepuluh unit kantor cabang PT PLN (Persero) APJ Tegal. Kesepuluh unit kantor cabang tersebut antara lain UPJ Tegal Kota, UPJ Tegal Timur, UPJ Pemalang, UPJ Slawi, UPJ Brebes, UPJ Bumiayu, UPJ Comal, UPJ Jatibarang, UPJ, Balapulang, dan UPJ Randudongkal. Kuesioner didistribusikan dengan jumlah yang sama pada masing-masing unit kantor cabang yaitu sebanyak 4 kuesioner atau 10%. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing unit kantor cabang dapat memberikan kontribusi dalam jumlah yang sama besar pada hasil penelitian.

Tabel 4.5
Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Prosentase
Manajer Unit	10	25%
Supervisor Pelayanan Pelanggan	10	25%
Supervisor Pembacaan Meter dan Pengelolaan Rekening	10	25%
Supervisor Keuangan dan Administrasi	10	25%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden pada jabatan manajer unit, supervisor pelayanan pelanggan, supervisor pembacaan meter, dan supervisor keuangan dan administrasi memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 10 orang atau 25%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa masing-masing jabatan responden memiliki kontribusi yang sama pada hasil penelitian.

Tabel 4.6 memberikan informasi bahwa responden terbanyak pada kelompok tingkat pendidikan lain-lain yaitu sebanyak 20 orang atau 50%. Kondisi demikian membuktikan bahwa separuh responden tidak mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi. Selanjutnya diikuti responden pada kelompok tingkat

pendidikan S1 yaitu sebanyak 14 orang atau 35% dan terakhir responden pada kelompok tingkat pendidikan D1 dan D3 yaitu masing-masing sebanyak 3 orang atau 7,5%.

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
S1	14	35.0%
D3	3	7.5%
D1	3	7.5%
lain-lain	20	50.0%
Jumlah	40	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

4.2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan, tingkat pendidikan responden, keterlibatan departemen akuntansi, dan kecanggihan sistem akuntansi.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif untuk Variabel Independen

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Actual Range	n
Jumlah Pelanggan (X1)	76350	70661	17295.731	59456-121471	40
Jumlah Piutang Pelanggan (X2)	2746	1459	3272.257	0-8726	40
Latar Belakang Pendidikan Responden (X3)	Ya: 20		Tidak: 20		40

Sumber: Lampiran C, 2010

Tabel 4.7 memberikan data deskriptif mengenai jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan dan tingkat pendidikan responden unit kantor cabang. Mean atau rata-rata jumlah pelanggan unit kantor cabang adalah 76350 pelanggan. Median atau titik tengah jumlah pelanggan unit kantor cabang menunjukkan bahwa 50% unit kantor cabang memiliki jumlah pelanggan di atas 70661 pelanggan dan 50% lainnya di bawah 70661 pelanggan. Jumlah pelanggan untuk kesepuluh unit kantor cabang mulai dari 59456 pelanggan sampai 121471 pelanggan.

Mean atau rata-rata jumlah piutang pelanggan pada unit kantor cabang adalah 2746 pelanggan. Median atau titik tengah jumlah piutang pelanggan menunjukkan bahwa 50% unit kantor cabang memiliki jumlah piutang pelanggan di atas 1459 pelanggan dan 50% lainnya di bawah 1459 pelanggan. Jumlah piutang pelanggan untuk kesepuluh kantor cabang mulai dari 0 sampai 8726 pelanggan.

Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (D1, D3, dan S1) dianggap memiliki kualifikasi profesional dan responden dengan tingkat pendidikan lain-lain dianggap tidak memiliki kualifikasi profesional. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa 20 responden atau 50% memiliki kualifikasi profesional dan 20 responden atau 50% lainnya tidak memiliki kualifikasi profesional.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif untuk Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam
Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Actual Range	n
Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan <i>outsourcing</i> (Y1)					
Keputusan <i>outsourcing</i> awal (A1)	3.90	4.00	1.630	1-7	40
Formalisasi proses pengambilan keputusan <i>outsourcing</i> (A2)	3.90	4.00	1.582	1-7	40
Perkembangan spesifikasi pasti yang mungkin diperlukan untuk pemasok potensial (A3)	4.10	4.00	1.485	1-7	40
Penilaian pemasok ketika membuat sebuah keputusan <i>outsourcing</i> (A4)	4.15	4.00	1.310	1-7	40
Pengawasan kinerja pemasok (A5)	4.22	4.00	1.285	1-7	40
Peninjauan secara periodik keputusan untuk aktivitas <i>outsourc</i> e yang besar (A6)	4.15	4.00	1.424	1-7	40

Sumber: Lampiran C, 2010

Tabel 4.8 memberikan data deskriptif mengenai respon kuesioner tingkat keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Mean atau rata-rata tingkat keterlibatan departemen akuntansi bervariasi untuk masing-masing item pengukuran. Mean atau rata-rata tertinggi adalah pengawasan kinerja pemasok yaitu sebesar 4,22 dan terendah adalah keputusan *outsourcing* awal dan formalisasi proses pengambilan keputusan *outsourcing* yaitu masing-masing sebesar 3,90. Median atau titik tengah tingkat keterlibatan departemen akuntansi masing-masing sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa 50% tingkat

keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* adalah 4 ke atas dan 50% lainnya untuk 4 ke bawah. Dari keenam item dapat disimpulkan bahwa keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* memiliki setengah keterlibatan karena nilai mean berada diantara poin 3,90 sampai 4,20. Jadi dapat dikatakan bahwa departemen akuntansi terlibat sekitar 45 sampai 55 persen saat pengambilan keputusan *outsourcing* dilakukan, sisanya merupakan keterlibatan dari departemen lain dan manajer unit kantor cabang.

Tabel 4.9 memberikan data deskriptif mengenai respon kuesioner tingkat kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Mean atau rata-rata tingkat kecanggihan sistem akuntansi bervariasi untuk masing-masing item pengukuran. Mean atau rata-rata tertinggi adalah penghematan biaya bersih biaya administrasi tahunan yaitu sebesar 4,78 dan terendah adalah penggunaan metode diskonto untuk menilai aliran kas masa depan yaitu sebesar 4,08. Median atau titik tengah tingkat kecanggihan sistem akuntansi bervariasi dari yang terendah 4,00 dan tertinggi 5,00. Dari kesepuluh item dapat disimpulkan bahwa kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* yaitu fokus biaya, penggunaan metode diskonto (DFC), dan penilaian risiko lebih banyak dipertimbangkan karena nilai mean berada diantara poin 4,08 sampai 4,75. Jadi dapat dikatakan bahwa kecanggihan sistem akuntansi dipertimbangkan sekitar 50 sampai 60 persen saat pengambilan keputusan *outsourcing* dilakukan, sisanya adalah pengaruh faktor lain, misal penggunaan teknologi, pengendalian *intern* perusahaan atau faktor dari pihak internal pemasok tenaga *outsourcing*.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif untuk Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam
Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Actual Range	n
Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan <i>outsourcing</i> (Y2)					
Biaya pengaturan kontrak <i>outsourcing</i> (B1)	4.75	5.00	1.335	1-7	40
Biaya pengawasan (B2)	4.40	4.50	1.482	1-7	40
Biaya penggunaan pemasok (B3)	4.35	4.00	1.189	1-7	40
Biaya kegagalan (B4)	4.15	4.00	1.027	1-7	40
Biaya dan keputusan penempatan asset perusahaan (B5)	4.30	4.00	1.620	1-7	40
Penghematan bersih biaya administrasi tahunan (B6)	4.78	5.00	1.121	1-7	40
Penghematan dalam biaya perpindahan staf (B7)	4.60	5.00	1.317	1-7	40
Penggunaan metode diskon untuk menilai aliran kas masa depan (B8)	4.08	4.00	1.309	1-7	40
Kebutuhan analisis sensitifitas melintasi kisaran asumsi (B9)	4.28	4.00	1.176	1-7	40
Peningkatan batas penghematan biaya yang diperlukan untuk menilai <i>outsourcing</i> (B10)	4.60	5.00	1.236	1-7	40

Sumber: Lampiran C, 2010

4.3. Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data, perlu dilakukan pengujian terhadap kesahihan dan keandalan data yang diperoleh melalui kuesioner. Analisis terhadap keseluruhan pertanyaan kuesioner dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas.

4.3.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengukuran dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunally, 1997 dalam Imam Ghozali, 2006).

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan <i>outsourcing</i> (Y1)	0.899	Reliabel
2	Kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan <i>outsourcing</i> (Y2)	0.933	Reliabel

Sumber: Lampiran D, 2010

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* memberikan nilai Cronbach Alpha 0,899 atau 89,9% yang menurut kriteria Nunally bisa dikatakan reliabel. Variabel kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* juga menghasilkan nilai Cronbach Alpha 0,933 atau 93,3% yang menurut kriteria Nunally dapat disimpulkan variabel tersebut adalah reliabel.

4.3.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas alam penelitian ini dilakukan melalui korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing* (Y1)

Sig. (2-tailed)	A1	A2	A3	A4	A5	A6	Y1	Keterangan
A1		0.000	0.000	0.000	0.034	0.000	0.000	Valid
A2	0.000		0.000	0.001	0.037	0.000	0.000	Valid
A3	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
A4	0.000	0.001	0.000		0.000	0.000	0.000	Valid
A5	0.034	0.037	0.000	0.000		0.000	0.000	Valid
A6	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	Valid
Y1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		Valid

Sumber: Lampiran D, 2010

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Sig. (2-tailed)	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	Y2	Ket
B1		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Valid
B2	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.001	0.000	0.000	Valid
B3	0.000	0.000		0.000	0.000	0.002	0.007	0.000	0.000	0.001	0.000	Valid
B4	0.000	0.000	0.000		0.002	0.001	0.000	0.000	0.005	0.002	0.000	Valid
B5	0.000	0.000	0.000	0.002		0.000	0.000	0.000	0.011	0.001	0.000	Valid
B6	0.000	0.000	0.002	0.001	0.000		0.000	0.011	0.002	0.003	0.000	Valid
B7	0.000	0.002	0.007	0.000	0.000	0.000		0.000	0.001	0.000	0.000	Valid
B8	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.011	0.000		0.000	0.000	0.000	Valid
B9	0.000	0.001	0.000	0.005	0.011	0.002	0.001	0.000		0.000	0.000	Valid
B10	0.000	0.000	0.001	0.002	0.001	0.003	0.000	0.000	0.000		0.000	Valid
Y2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		Valid

Sumber: Lampiran D, 2010

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 16 untuk variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Sedangkan tabel 4.12 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Dari tampilan output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (A1 sampai A6 dan B1 sampai B10) terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pengujian dilakukan terhadap dua variabel dependen, yaitu variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan variabel kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Keempat uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji outokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1. Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

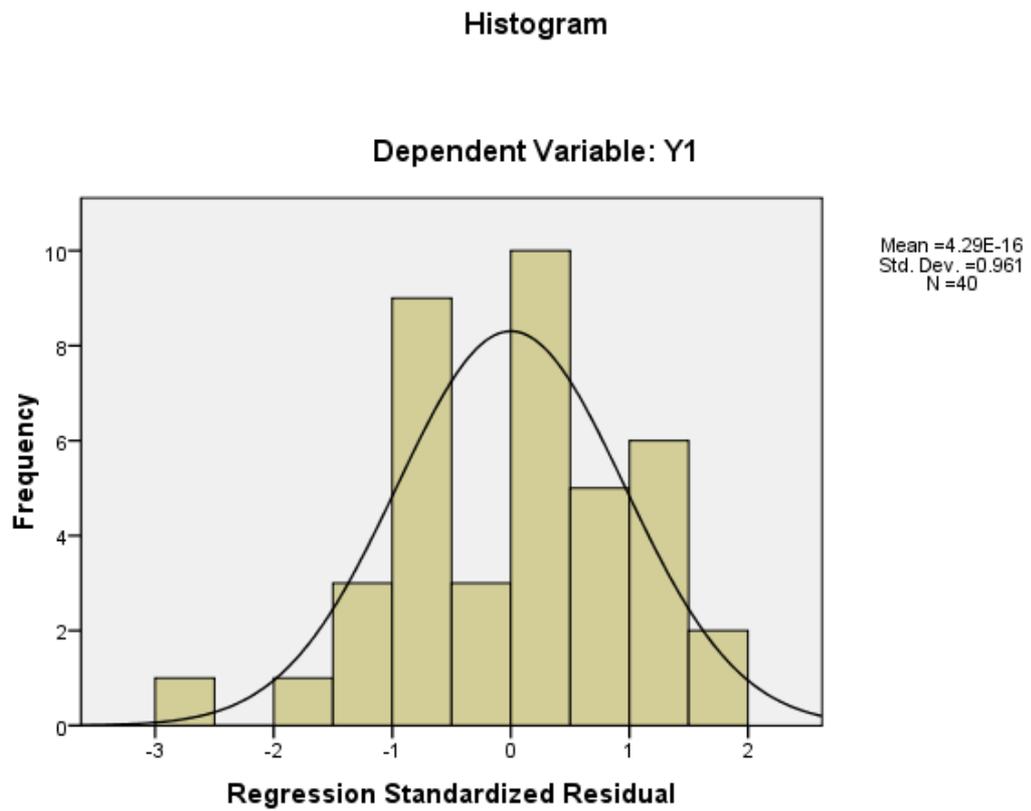
Outsourcing

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan

menggunakan uji statistik (Ghozali, 2006). Grafik histogram dan *normal probability plot* ditunjukkan pada gambar 4.1 dan gambar 4.2.

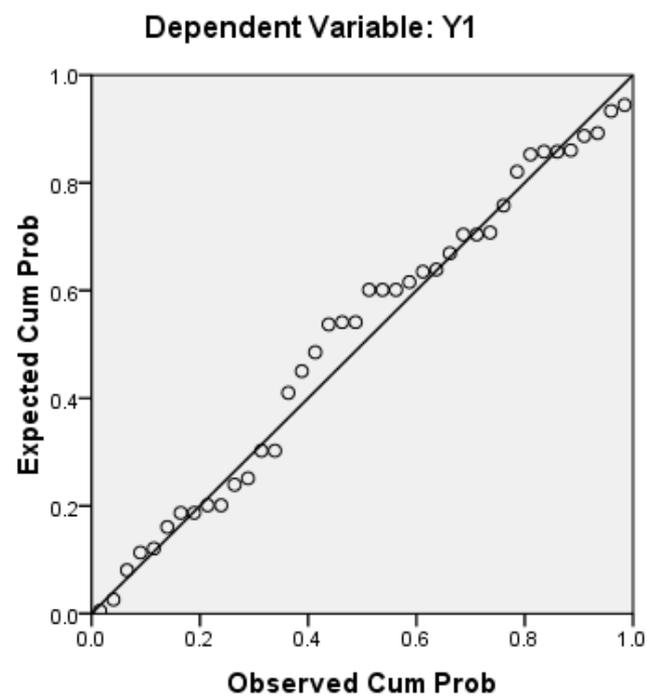
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: Lampiran E, 2010

Gambar 4.2
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran E, 2010

Pada gambar 4.1 grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau kiri. Pada gambar 4.2 grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas diuji dengan uji non-parametrik K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2006). Adapun hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
One-Sample Kosmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03369598
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.058
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682

a. Test distribution is Normal
Sumber: Lampiran E, 2010

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS pada tabel 4.13 besarnya nilai Kosmogorov-Smirnov adalah 0,717 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,682 > 0,05$). Hal ini berarti H₀ tidak dapat ditolak yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika antar variabel independen

ada korelasi yang tinggi, yaitu di atas 0,95 maka ada indikasi terjadi multikolinearitas. Jika *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	1.000			0.933	1.071
X2	-0.167	1.000		0.933	1.071
X3	-0.167	-0.167	1.000	0.933	1.071

Sumber: Lampiran E, 2010

Berdasarkan hasil nilai korelasi antar variabel independen pada tabel 4.14 tampak bahwa semua korelasi memiliki nilai di bawah 0,95. Hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi adalah dengan Run Test. Uji Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: residual (res_1) random (acak)

H_A: residual (res_1) tidak random

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.94107
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	26
Z	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Sumber: Lampiran E, 2010

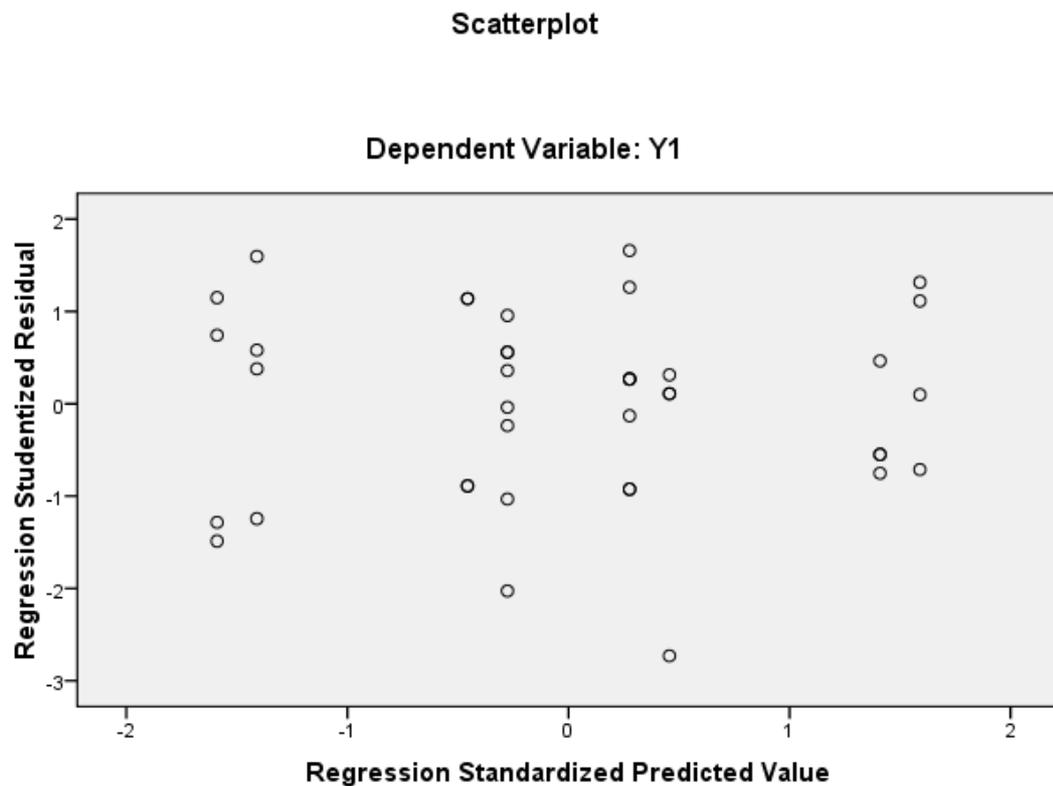
Jika nilai probabilitas tidak signifikan atau di atas 0,05 berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.15 menunjukkan Nilai test adalah 0,94107 dengan probabilitas 0,149 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah menggunakan Scatterplot.

Gambar 4.3
Hasil Uji Hereroskedastisitas



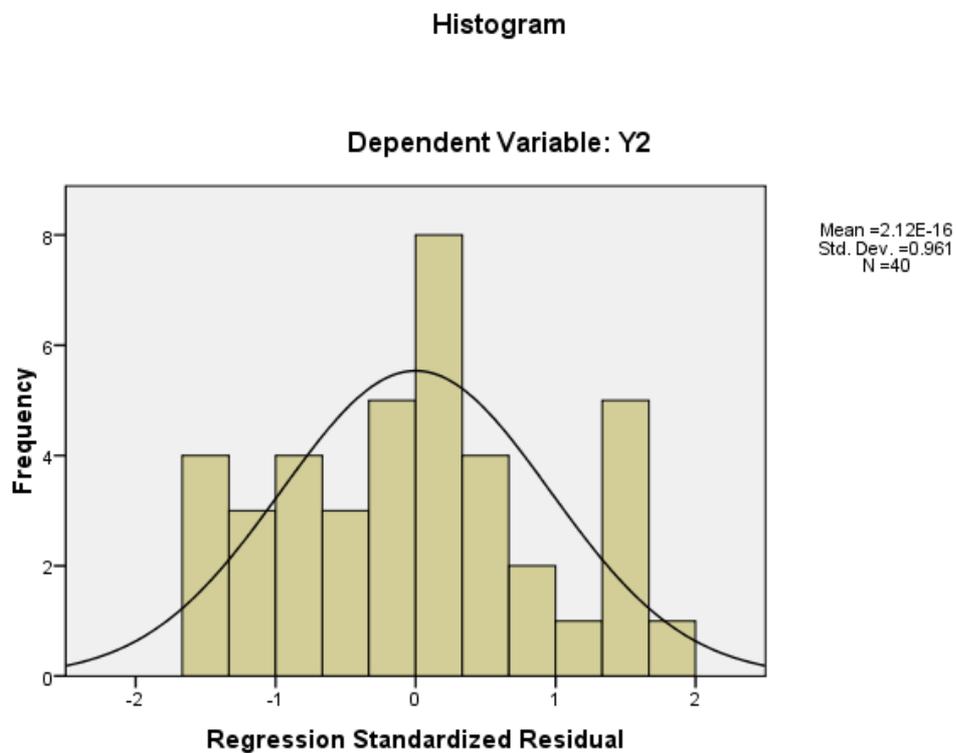
Sumber: Lampiran E, 2010

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada ketiga variabel bebas tidak menunjukkan adanya kecenderungan pola khusus dalam grafik scatterplot. Dari gambar 4.3 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear ini.

4.4.2. Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

1. Uji Normalitas

Gambar 4.4
Grafik Histogram

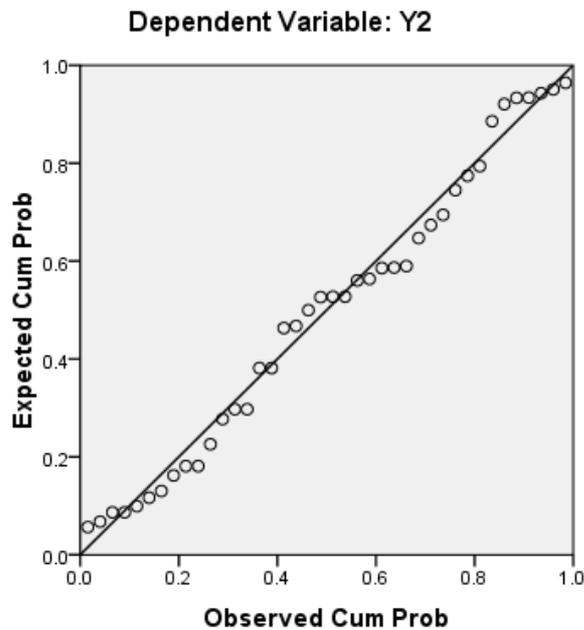


Sumber: Lampiran E, 2010

Pada gambar 4.4 grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau kiri. Pada gambar 4.5 grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4.5
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran E, 2010

Uji non-parametik K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2006). Adapun hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS pada tabel 4.16 besarnya nilai K-S adalah 0,516 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,953 > 0,05$). Hal ini berarti H₀ tidak dapat ditolak yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 4.16
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.39488119
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran E, 2010

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil nilai korelasi antar variabel independen pada tabel 4.17 tampak bahwa semua korelasi memiliki nilai di bawah 0,95. Hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	1.000			0.933	1.071
X2	-0.167	1.000		0.933	1.071
X3	-0.167	-0.167	1.000	0.933	1.071

Sumber: Lampiran E, 2010

3. Uji Autokorelasi

Uji Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: residual (res_1) random (acak)

H_A: residual (res_1) tidak random

Jika nilai probabilitas tidak signifikan atau di atas 0,05 berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.18 menunjukkan Nilai test adalah 0,481 dengan probabilitas 0,631 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.44821
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	23
Z	.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.631

a. Median

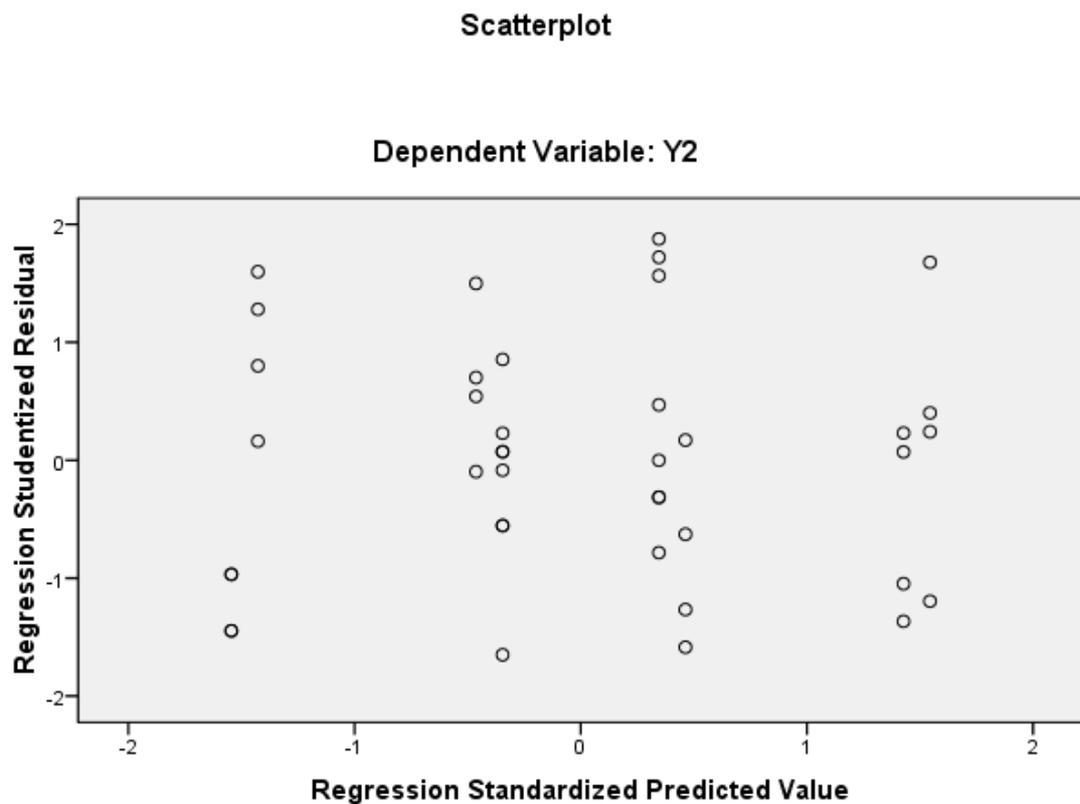
Sumber: Lampiran E, 2010

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada ketiga variabel bebas tidak menunjukkan adanya kecenderungan pola khusus dalam grafik scatterplot. Dari gambar 4.6 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta

tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear ini.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran E,2010

4.5. Analisis Regresi

Analisis Regresi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pengujian dilakukan terhadap dua variabel dependen, yaitu variabel keterlibatan departemen akuntansi dan variabel kecanggihan sistem akuntansi. Dua uji hipotesis yang dilakukan adalah uji pengaruh simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

4.5.1. Ketelibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

Outsourcing

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.393	5.239

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Lampiran F, 2010

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 yang berarti variabilitas variabel keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan, dan tingkat pendidikan responden sebesar 0,393 atau 39,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,607 atau 60,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model regresi, misalnya usia dan pengalaman atau lama bekerja karyawan.

1. Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika $p < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel atau hipotesis diterima dan apabila $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

Tabel 4.20
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775.589	3	258.530	9.418	.000 ^a
	Residual	988.186	36	27.450		
	Total	1763.775	39			

a. Predictors: (Constant), X3i, X2i, X1i

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Lampiran F, 2010

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel 4.20 didapat nilai F hitung sebesar 9,418 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* (Y1) atau dapat dikatakan bahwa jumlah pelanggan (X1), jumlah piutang pelanggan (X2) dan tingkat pendidikan responden (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bias dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

Tabel 4.21
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.657	1.469		17.471	.000
	X1	5.054	1.715	.381	2.947	.006
	X2	-8.321	1.715	-.627	-4.852	.000
	X3	.804	1.715	.061	.469	.642

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Lampiran F, 2010

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi variabel tingkat pendidikan responden (X3) tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk tingkat pendidikan responden (X3) sebesar 0,642 jauh di atas 0,05. Sedangkan jumlah pelanggan (X1) dan jumlah piutang pelanggan (X2) signifikan pada 0,05. Dari tabel 4.21 di atas dapat disimpulkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 25,657 + 5,054X1 - 8,321X2 + 0,804X3$$

Y_1 : keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

$X1$: jumlah pelanggan unit kantor cabang

$X2$: jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang

$X3$: tingkat pendidikan responden unit kantor cabang

Persamaan tersebut tidak digunakan untuk memprediksi namun hanya digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan lainnya.

4.5.2. Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.572	6.656

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Lampiran F, 2010

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,572 yang berarti variabilitas variabel kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel jumlah pelanggan, jumlah piutang pelanggan, dan tingkat pendidikan responden sebesar 0,572 atau 57,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,482 atau 48,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model regresi, misalnya usia dan pengalaman atau lama bekerja karyawan.

1. Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Tabel 4.23
Hasil Uji Pengaruh Simultan (uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439.089	3	813.030	18.352	.000 ^a
	Residual	1594.886	36	44.302		
	Total	4033.975	39			

a. Predictors: (Constant), X3i, X2i, X1i

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: Lampiran F, 2010

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel 4.23 didapat nilai F hitung sebesar 18,352 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* (Y2) atau dapat dikatakan bahwa jumlah pelanggan (X1), jumlah piutang pelanggan (X2) dan tingkat pendidikan responden (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Tabel 4.24
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.007	1.866		25.195	.000
X1	8.554	2.179	.426	3.926	.000
X2	-14.946	2.179	-.744	-6.860	.000
X3	.929	2.179	.046	.426	.672

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Lampiran F, 2010

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi variabel tingkat pendidikan responden (X3) tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk tingkat pendidikan responden (X3) sebesar 0,672 jauh di atas 0,05. Sedangkan jumlah pelanggan (X1) dan jumlah piutang pelanggan (X2) signifikan pada 0,05. Dari tabel 4.24 di bawah dapat disimpulkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 47,007 + 8,554X_1 - 14,946X_2 + 0,929X_3$$

Y_2 : kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

X_1 : jumlah pelanggan unit kantor cabang

X_2 : jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang

X_3 : tingkat pendidikan responden unit kantor cabang

Persamaan tersebut tidak digunakan untuk memprediksi namun hanya digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan lainnya.

4.6. Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.21 dan tabel 4.24, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh Jumlah Pelanggan dengan Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.21 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar 2,947. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom 36 (40-3-1) adalah 2,028, maka t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 0,05$). Karena $p < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelanggan unit kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H1a. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pelanggan unit kantor cabang, maka semakin besar tingkat keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hal ini disebabkan karena unit kantor cabang dengan jumlah pelanggan yang lebih besar memiliki biaya yang lebih tinggi untuk sistem akuntansi yang lebih canggih atas pendapatan yang lebih besar dalam membuat basis pelanggan. Alasan ini membuat unit kantor cabang memerlukan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* yang lebih besar. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Lamminmaki (2008) yang menyatakan bahwa ukuran hotel (jumlah kamar dan pendapatan tahunan) tidak mempunyai hubungan signifikan dengan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

4.6.2. Pengaruh Jumlah Pelanggan dengan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.24 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar 3,926. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom 36 (40-3-1) adalah 2,028, maka t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 0,05$). Karena $p < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelanggan unit kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H1b. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pelanggan unit kantor cabang, maka semakin besar kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hal ini disebabkan karena unit kantor cabang yang lebih besar cenderung sulit atau lebih rumit untuk dikelola dan oleh karena itu membutuhkan sistem akuntansi yang lebih canggih. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Lamminmaki (2008) yang menyatakan bahwa ukuran hotel (jumlah kamar dan pendapatan tahunan) tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

4.6.3. Pengaruh Jumlah Piutang Pelanggan dengan Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.21 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar $-4,852$. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom 36 (40-3-1) adalah 2,028, maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$). Karena $p < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H2a. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang, maka semakin kecil keterlibatan departemen

akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hal ini disebabkan karena unit kantor cabang dengan kualitas lebih tinggi (jumlah piutang pelanggan lebih rendah) diharapkan memiliki sistem manajemen lebih canggih untuk mendukung kualitas layanan yang lebih baik. Alasan ini membuat unit kantor cabang memerlukan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* yang lebih besar. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Lamminmaki (2008) yang menyatakan bahwa tingkat kualitas hotel (peringkat bintang) tidak mempunyai hubungan signifikan dengan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

4.6.4. Pengaruh Jumlah Piutang Pelanggan dengan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.24 dapat diketahui $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar $-6,860$. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom 36 (40-3-1) adalah 2,028, maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$). Karena $p < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H2b. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang, maka semakin kecil kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hal ini disebabkan karena alasan

pemeliharaan kualitas layanan diharapkan, unit kantor cabang dengan kualitas relatif tinggi (jumlah piutang pelanggan yang relatif rendah) akan menerapkan sistem akuntansi yang lebih canggih untuk membantu proses pengambilan keputusan *outsourcing* dan mengawasi kualitas layanan yang disediakan pemasok. Hasil tersebut tidak berbeda dengan penelitian Lamminmaki (2008) yang menyatakan bahwa tingkat kualitas hotel (peringkat bintang) mempunyai hubungan signifikan dengan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

4.6.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden dengan Keterlibatan Departemen Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.21 dapat diketahui $p > 0,05$ yaitu $0,642 > 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar $0,469$. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom 36 ($40-3-1$) adalah $2,028$, maka t hitung $< t$ tabel ($\alpha = 0,05$). Karena $p > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H3a. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden unit kantor cabang, maka semakin besar keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*, namun perbedaannya tidak menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh

faktor lain, misalnya usia dan pengalaman atau lama bekerja karyawan. Hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa 80% responden berada pada usia di atas 40 tahun, yang artinya dapat diprediksi bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang matang. Selain itu, berdasarkan penelitian di lapangan, penulis melihat faktor senioritas masih sangat kental pada masing-masing unit kantor cabang. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Lamminmaki (2008) yang menyatakan bahwa kualifikasi profesional hotel mempunyai hubungan signifikan dengan keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

4.6.6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden dengan Kecanggihan Sistem Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan *Outsourcing*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.24 dapat diketahui $p > 0,05$ yaitu $0,672 > 0,05$ dan diperoleh angka t hitung sebesar 0,426. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of freedom 36 (40-3-1) adalah 2,028, maka t hitung $< t$ tabel ($\alpha = 0,05$). Karena $p > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H3b. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden unit kantor cabang, maka semakin besar kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*, namun perbedaannya tidak

menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh faktor lain, misalnya usia dan pengalaman atau lama bekerja karyawan. Hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa 80% responden berada pada usia di atas 40 tahun, yang artinya dapat diprediksi bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang matang. Selain itu, berdasarkan penelitian di lapangan, penulis melihat faktor senioritas masih sangat kental pada masing-masing unit kantor cabang. Hasil tersebut tidak berbeda dengan penelitian Lamminmaki (2008) yang menyatakan bahwa kualifikasi profesional hotel mempunyai hubungan tidak signifikan dengan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*.

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Hasil penelitian ditampilkan pada tabel 4.20 dan tabel 4.22. Berdasarkan analisis regresi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah pelanggan unit kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H1a.
2. Variabel jumlah pelanggan unit kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H1b
3. Variabel jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H2a.
4. Variabel jumlah piutang pelanggan unit kantor cabang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menerima H2b.

5. Variabel tingkat pendidikan responden unit kantor cabang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H3a.
6. Variabel tingkat pendidikan responden unit kantor cabang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, yang berarti menolak H3b.

5.2.Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai dua keterbatasan, antara lain:

1. Lingkup penelitian yang terbatas, hanya berada di lingkup PT PLN (Persero) APJ Tegal.
2. Sedikitnya responden penelitian. Jika penelitian dilakukan dengan lingkup yang lebih luas atau dilakukan dengan mengambil sampel responden tidak hanya dari ketiga supervisor saja, sehingga diharapkan mampu menciptakan generalisasi temuan.
3. Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang mempengaruhi keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan tidak disertai dengan variabel kontrol.

5.3.Saran

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas dan dengan objek penelitian yang berbeda, misalnya selain hotel dan BUMN.
2. Menambah responden penelitian dengan jabatan yang lebih bervariasi atau mengikutsertakan manajer dan semua supervisor yang ada di dalam objek penelitian.
3. Menambah variabel yang mempengaruhi keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dan kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing* dengan variabel lain, misalnya usia karyawan dan pengalaman kerja atau lama bekerja karyawan. Serta menentukan variabel kontrol yang sesuai dengan penelitian, karena dalam penelitian sebelumnya variabel kontrol kinerja, agenda strategis jangka panjang, strategi, dan tingkat *outsourcing* justru membuat hasil penelitian menjadi lebih tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Augustine, Emilia., Winarto., Widodo, Arief. 2008. "Pertimbangan-pertimbangan IT outsourcing dan proses pemilihan vendor: Suatu kajian literatur". *The 2nd National Conference UKWMS*.
- Bridges, W. 1994. *Job Shift*, Addison-Wesley, New York, Ny, pp. 11-27.
- Brooks, G. 2004. "What is Outsourcing?", New Media Age, p.4.
- Domberger, S., 1998. "The Contracting Organization: A Strategic Guide to Outsourcing". *Oxford University Press*, Oxford.
- Gareiss, Robin. 2002. "Analyzing the outsourcers". *United Business Media*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, V.M. 1996. "Outsourcing Can Save Money and Increase Efficiency", *Benefits Administration*, March, p.19.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2005. *Management Accounting 7th Edition*. Singapore: Thomson Learning.
- Indrianto, Nur., Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Lamminmaki, D., Guilding, C., Pike, R. 1996. "A Comparison of British and New Zealand Capital Budgeting Practices". *Pacific Accounting Review* 8 (1), 1-12.
- Lamminmaki, Dawne. 2008. "Accounting and the management of outsourcing: An empirical study in the hotel outsourcing". *Management Accounting Research* 19, 163-181. Elseiver.

- Langfield-Smith, K., Smith, D. 2003 “Management control systems and trust in outsourcing relationships”. *Management Accounting Research* 14 (3), 281-307.
- Langford, et.al., 1995, “Human Resources Management in Construction”, *Longman*.
- Priambada, Komang., Maharta, A. E. 2008. *Outsourcing versus serikat pekerja?: An introduction of outsourcing*. Jakarta: Alihdaya Media Network.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Business*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Soemardi, B.W., Santoso, T.L. 2005. “Kajian penerapan outsourcing pada perusahaan kontraktor dan konsultan”. *Jurnal Teknik Sipil*, vol 12.
- Sugiono, Prof. Dr. 2006. *Statistika untuk penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Vagadia, Bharat. 2007. “Identifyng, understanding, and resolving legal operational issues in outsourcing-Bharat Vagadia’s outsourcing to India: A legal handbook”. *International Law and Management Review*, volume 4.

LAMPIRAN A

KUESIONER PENELITIAN



PT PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA
AREA PELAYANAN DAN JARINGAN TEGAL

Jalan Pemuda No. 9 Tegal 52121.

Telepon : 0283-358633 (hunting)
 Jwots : 52119, 52123, 52124

Facsimile : 0283-351608
 E-mail : mapjtgl@plnjateng.co.id

Website : www.plnjateng.co.id

Nomor : 021 / 490 / APJTGL / 2010 5 Maret 2010
 Surat Sdr. No : 331/ H7.3.2/AK/2010
 Lampiran : -
 Sifat :
 Perihal : Permohonan Penelitian.

Kepada,

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS EKONOMI
JL.ERLANGGA TENGAH NO 17
SEMARANG

Sehubungan dengan surat Saudara :

Nomor : 331/ H7.3.2/AK/2010
 Tanggal : 9 Februari 2010
 Perihal : Permohonan Penelitian
 Atas nama : Fitma Nur Puasanti Nim.C2C606055

Mahasiswa – Fakultas Ekonomi , sesuai Surat Edaran Pemimpin PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah No. 006/7425/PD.11/1994 tanggal 5 Agustus 1994, diberitahukan bahwa permohonan penelitian dapat **disetujui** untuk dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2010 – 09 April 2010 di PT.PLN (Persero) APJ Tegal dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang melaksanakan Kerja Praktek supaya membuat/Mengisi Surat Pernyataan dalam rangkap 2 (dua).
2. Yang bersangkutan tidak dibenarkan mengajukan permintaan data/informasi yang berhubungan dengan Rahasia perusahaan (Akuntansi) dsb.
3. Sebelum pelaksanaan diharap yang bersangkutan terlebih dahulu menghubungi Seksi Kepegawaian PT PLN (Persero) APJ Tegal dengan membawa surat pernyataan dan lampirannya seperti tersebut di atas.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Tembusan :

- Asman Keuangan





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
 Jalan Erlangga Tengah Nomor 17 Semarang-Kode Pos : 50241
 Phone (024) 8446409,8449211: Fax. (024) 844921

Nomor : 331/H7.3.2/AK/2009

Lampiran :

Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth

Manajer PT PLN (Persero) APJ Tegal

di Tempat

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat paper/skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari instansi Pemerintah, badab Usaha Milik Pemerintah ataupun Perusahaan Swasta.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dengan ini kami mohon ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang akan mengumpulkan data di lingkungan Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fitma Nur Puasanti

NIM : C2C606055

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Alamat Rumah : Jalan Perintis Kemerdekaan 25 No. 21 Tegal

Judul paper / skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Departemen Akuntansi dan Kecanggihan Sistem Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Outsourcing

Demikian atas segala bantuan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

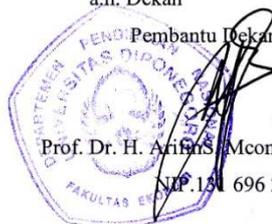
Semarang, 9 Februari 2010

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Prof. Dr. H. Arifin, Mcom, (Hons), Akt

NIP.131 696 214



Kepada Yth.
Bapak/Ibu Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :Fitma Nur Puasanti

NIM :C2C606055

Status :Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro

Saat ini sedang melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLIBATAN DEPARTEMEN AKUNTANSI DAN KECANGGIHAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN OUTSOURCING (Studi Empiris pada PT PLN APJ Tegal).**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini. Saya menyadari bahwa pengisian kuesioner ini akan menyita waktu kerja Bapak/Ibu akan tetapi keberhasilan penelitian ini sangat bergantung dari kontribusi Bapak/Ibu selaku responden.

Agar penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat, maka Bapak/Ibu diharapkan mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Hasil kuesioner ini hanya akan dipergunakan untuk penelitian ini saja dan dijamin kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu sekalian, saya sampaikan terimakasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Fitma Nur Puasanti

C2C606055

Kuesioner A

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur keterlibatan departemen akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

Seberapa besar keterlibatan departemen akuntansi Anda dalam:

a) Keputusan <i>outsourcing</i> awal?	1	2	3	4	5	6	7
b) Formalisasi proses pengambilan keputusan <i>outsourcing</i> ?	1	2	3	4	5	6	7
c) Perkembangan spesifikasi pasti yang mungkin diperlukan untuk pemasok potensial?	1	2	3	4	5	6	7
d) Penilaian pemasok ketika membuat sebuah keputusan <i>outsourcing</i> ?	1	2	3	4	5	6	7
e) Pengawasan kinerja pemasok?	1	2	3	4	5	6	7
f) Peninjauan secara periodik keputusan untuk aktivitas <i>outsource</i> yang besar?	1	2	3	4	5	6	7

Keterangan:

“1” (tidak ada keterlibatan sama sekali)

“2” (sangat sedikit keterlibatan)

“3” (sedikit keterlibatan)

“4” (setengah keterlibatan)

“5” (lebih banyak keterlibatan)

“6” (sangat banyak keterlibatan)

“7” (keterlibatan secara menyeluruh)

Kuesioner B

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecanggihan sistem akuntansi dalam pengambilan keputusan *outsourcing*

Seberapa besar faktor berikut dipertimbangkan ketika menilai aktifitas yang di-*outsource*:

a) Biaya pengaturan kontrak <i>outsourcing</i> (misalnya, biaya negosiasi dan pembuatan peraturan)	1	2	3	4	5	6	7
b) Biaya pengawasan (misalnya, evaluasi, penguatan dan negosiasi ulang kontrak)	1	2	3	4	5	6	7
c) Biaya penggunaan pemasok bagi kepentingan unit kantor cabang dibandingkan kerugian unit kantor cabang	1	2	3	4	5	6	7
d) Biaya kegagalan (jika kinerja pemasok buruk, biaya dapat diatasi dengan menemukan pemasok baru atau menangani pekerjaan tersebut oleh perusahaan sendiri)	1	2	3	4	5	6	7
e) Biaya dan keputusan yang dihubungkan dengan penempatan asset perusahaan jika pekerjaan dilakukan secara <i>outsource</i> (misalnya, pemberian seragam)	1	2	3	4	5	6	7
f) Penghematan bersih biaya administrasi tahunan jika pekerjaan dilakukan secara <i>outsource</i>	1	2	3	4	5	6	7
g) Penghematan dalam biaya perpindahan staf jika pekerjaan dilakukan secara <i>outsource</i> (misalnya, penyewaan dan pelatihan staf)	1	2	3	4	5	6	7

Keterangan:

“1” (tidak dipertimbangkan sama sekali)

“2” (sangat sedikit dipertimbangkan)

“3” (sedikit dipertimbangkan)

“4” (setengah dipertimbangkan)

“5” (lebih banyak dipertimbangkan)

“6” (sangat banyak dipertimbangkan)

“7” (dipertimbangkan secara penuh)

- h) Seberapa besar penggunaan metode diskonto (misalnya, nilai bersih sekarang) untuk menilai aliran kas masa depan ketika melakukan penilaian *outsource*? 1 2 3 4 5 6 7

Seberapa besar metode berikut ini digunakan untuk penilaian resiko yang dihubungkan dengan *outsourcing*:

- i) Kebutuhan analisis sensitifitas melintasi kisaran asumsi (misalnya, estimasi terbaik, analisis kemungkinan dan lain-lain) 1 2 3 4 5 6 7
- j) Peningkatan batas penghematan biaya yang diperlukan untuk menilai *outsourcing* 1 2 3 4 5 6 7

Keterangan:

- “1” (tidak digunakan sama sekali)
 “2” (sangat sedikit digunakan)
 “3” (sedikit digunakan)
 “4” (setengah digunakan)
 “5” (lebih banyak digunakan)
 “6” (sangat banyak digunakan)
 “7” (digunakan secara menyeluruh)

LAMPIRAN B

DATA MENTAH

Data Jumlah Pelanggan Unit Kantor Cabang (X1)

No Responden	Unit Kantor Cabang	Jumlah Pelanggan	Kode Dummy
1	TEGAL KOTA	66273	0
2			0
3			0
4			0
5	TEGAL TIMUR	68144	0
6			0
7			0
8			0
9	PEMALANG	71885	1
10			1
11			1
12			1
13	SLAWI	89607	1
14			1
15			1
16			1
17	BREBES	80136	1
18			1
19			1
20			1
21	BUMIAYU	69437	0
22			0
23			0
24			0
25	COMAL	73377	1
26			1
27			1
28			1
29	JATIBARANG	121471	1
30			1
31			1
32			1
33	BALAPULANG	63709	0
34			0
35			0
36			0
37	RANDUDONGKAL	59456	0
38			0
39			0
40			0

Data Jumlah Piutang Pelanggan Unit Kantor Cabang (X2)

No Responden	Unit Kantor Cabang	Jumlah Piutang Pelanggan	Kode Dummy
1	TEGAL KOTA	4028	1
2			1
3			1
4			1
5	TEGAL TIMUR	3721	1
6			1
7			1
8			1
9	PEMALANG	2918	1
10			1
11			1
12			1
13	SLAWI	8726	1
14			1
15			1
16			1
17	BREBES	8067	1
18			1
19			1
20			1
21	BUMIAYU	0	0
22			0
23			0
24			0
25	COMAL	0	0
26			0
27			0
28			0
29	JATIBARANG	0	0
30			0
31			0
32			0
33	BALAPULANG	0	0
34			0
35			0
36			0
37	RANDUDONGKAL	0	0
38			0
39			0
40			0

Data Latar Belakang Pendidikan Responden Unit Kantor Cabang(X3)

No Responden	Unit Kantor Cabang	Pendidikan Terakhir	Kode Dummy
1	TEGAL KOTA	lain-lain	0
2		lain-lain	0
3		lain-lain	0
4		lain-lain	0
5	TEGAL TIMUR	S1	1
6		D3	1
7		S1	1
8		lain-lain	1
9	PEMALANG	S1	0
10		lain-lain	0
11		S1	0
12		lain-lain	0
13	SLAWI	S1	1
14		S1	1
15		lain-lain	1
16		S1	1
17	BREBES	S1	1
18		lain-lain	1
19		lain-lain	1
20		D1	1
21	BUMIAYU	lain-lain	0
22		lain-lain	0
23		lain-lain	0
24		lain-lain	0
25	COMAL	S1	0
26		S1	0
27		lain-lain	0
28		lain-lain	0
29	JATIBARANG	D3	1
30		D3	1
31		S1	1
32		S1	1
33	BALAPULANG	S1	0
34		lain-lain	0
35		lain-lain	0
36		lain-lain	0
37	RANDUDONGKAL	S1	1
38		D1	1
39		lain-lain	1
40		S1	1

Data Respon Kuesioner Keterlibatan Departemen Akuntansi (Y1)

No Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	Y1
1	4	3	4	4	5	3	23
2	2	2	1	2	2	1	10
3	1	1	3	3	2	1	11
4	3	3	3	3	5	4	21
5	3	3	4	4	4	3	21
6	2	1	1	2	4	2	12
7	4	4	5	5	4	4	26
8	2	4	4	4	2	4	20
9	1	2	3	4	4	4	18
10	4	6	6	3	4	5	28
11	4	5	5	4	5	5	28
12	1	1	3	3	5	5	18
13	3	3	5	5	5	4	25
14	4	3	4	4	4	3	22
15	4	6	6	3	4	5	28
16	2	2	2	3	3	1	13
17	4	4	4	4	5	5	26
18	1	1	3	5	4	4	18
19	5	4	4	5	4	4	26
20	3	4	4	4	4	4	23
21	3	3	4	3	4	4	21
22	4	4	5	5	4	3	25
23	5	5	5	6	6	5	32
24	3	3	4	3	4	4	21
25	6	6	3	4	3	5	27
26	5	5	4	4	5	5	28
27	6	5	6	6	4	6	33
28	6	5	4	4	4	5	28
29	5	6	6	6	7	7	37
30	6	5	4	4	4	5	28
31	7	7	7	6	5	6	38
32	5	5	5	6	6	5	32
33	6	6	3	4	3	5	27
34	5	4	5	5	4	4	27
35	5	5	6	5	7	6	34
36	5	4	4	5	4	5	27
37	5	5	4	4	4	5	27
38	2	2	2	3	3	1	13
39	6	5	4	4	4	5	28
40	4	4	5	5	5	4	27

Data Respon Kuesioner Kecanggihan Sistem Akuntansi (Y2)

No Responden	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	Y2
1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
2	2	2	2	2	1	4	4	1	4	4	26
3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	23
4	2	1	3	2	1	2	2	3	5	5	26
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	41
6	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	34
7	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	43
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
9	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
10	5	3	4	5	3	3	6	4	4	3	40
11	5	4	5	5	6	5	6	5	4	5	50
12	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	44
13	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	38
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
15	5	3	4	5	3	5	6	4	5	3	43
16	5	3	5	4	3	5	4	4	5	3	41
17	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	38
18	6	5	4	4	3	5	3	3	4	5	42
19	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
21	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	58
22	5	5	6	4	6	5	4	3	3	4	45
23	7	7	5	4	7	4	6	6	5	6	57
24	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	59
25	4	4	3	4	5	6	6	5	4	6	47
26	6	6	6	4	6	5	6	6	6	5	56
27	6	7	6	4	7	6	5	5	6	5	57
28	6	5	4	4	6	6	5	4	4	5	49
29	6	5	5	4	7	7	7	6	6	6	59
30	6	5	4	4	6	6	5	4	4	5	49
31	7	7	7	6	5	7	7	7	7	7	67
32	7	7	5	5	7	4	6	6	5	6	58
33	4	4	3	4	4	5	6	5	4	6	45
34	4	3	5	5	3	5	5	4	3	5	42
35	4	6	6	6	4	5	4	6	4	5	50
36	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47
37	4	5	4	4	4	6	2	1	5	3	38
38	5	3	5	4	3	5	4	4	5	6	44
39	6	5	4	4	6	6	5	4	4	5	49
40	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	40

Data Keseluruhan

No Responden	X1	X2	X3	Y1	Y2
1	0	1	0	23	23
2	0	1	0	10	26
3	0	1	0	11	23
4	0	1	0	21	26
5	0	1	1	21	41
6	0	1	1	12	34
7	0	1	1	26	43
8	0	1	1	20	38
9	1	1	0	18	45
10	1	1	0	28	40
11	1	1	0	28	50
12	1	1	0	18	44
13	1	1	1	25	38
14	1	1	1	22	31
15	1	1	1	28	43
16	1	1	1	13	41
17	1	1	1	26	38
18	1	1	1	18	42
19	1	1	1	26	47
20	1	1	1	23	42
21	0	0	0	21	58
22	0	0	0	25	45
23	0	0	0	32	57
24	0	0	0	21	59
25	1	0	0	27	47
26	1	0	0	28	56
27	1	0	0	33	57
28	1	0	0	28	49
29	1	0	1	37	59
30	1	0	1	28	49
31	1	0	1	38	67
32	1	0	1	32	58
33	0	0	0	27	45
34	0	0	0	27	42
35	0	0	0	34	50
36	0	0	0	27	47
37	0	0	1	27	38
38	0	0	1	13	44
39	0	0	1	28	49
40	0	0	1	27	40

LAMPIRAN C

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif Jumlah Pelanggan (X1)

Statistics

Jumlah Pelanggan

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		76349.5
Median		70661
Std. Deviation		1.7259.731
Range		62015
Minimum		59456
Maximum		121471

Statistik Deskriptif Tingkat Kualitas-Jumlah Piutang Pelanggan (X2)

Statistics

Jumlah Piutang Pelanggan

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		2746.00
Median		1459.00
Std. Deviation		3.272E3
Range		8726
Minimum		0
Maximum		8726

Statistik Deskriptif Latar Belakang Pendidikan Responden (X3)

Statistics

Latar Belakang Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D1	2	5.0	5.0	5.0
D3	3	7.5	7.5	12.5
lain-lain	20	50.0	50.0	62.5
S1	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Statistik Deskriptif Tingkat Keterlibatan Departemen Akuntansi (Y1)

Statistics

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3.90	3.90	4.10	4.15	4.22	4.15
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation	1.630	1.582	1.336	1.075	1.121	1.424
Range	6	6	6	4	5	6
Minimum	1	1	1	2	2	1
Maximum	7	7	7	6	7	7

Statistik Deskriptif Tingkat Kecanggihan Sistem Akuntansi (Y2)

Statistics

		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.75	4.40	4.35	4.15	4.30	4.78	4.60	4.08	4.28	4.60
Median		5.00	4.50	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00
Std. Deviation		1.335	1.482	1.189	1.027	1.620	1.121	1.317	1.309	1.176	1.236
Range		5	6	5	4	6	5	5	6	5	5
Minimum		2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
Maximum		7	7	7	6	7	7	7	7	7	7

LAMPIRAN D

UJI KUALITAS DATA

Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Departemen Akuntansi

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.899	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3.90	1.630	40
A2	3.90	1.582	40
A3	4.10	1.336	40
A4	4.15	1.075	40
A5	4.22	1.121	40
A6	4.15	1.424	40

Inter-Item Correlation Matrix

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	1.000	.871	.570	.550	.336	.658
A2	.871	1.000	.709	.491	.331	.747
A3	.570	.709	1.000	.685	.567	.706
A4	.550	.491	.685	1.000	.546	.588
A5	.336	.331	.567	.546	1.000	.621
A6	.658	.747	.706	.588	.621	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	20.52	29.384	.746	.811	.879
A2	20.52	29.025	.804	.877	.868
A3	20.32	31.610	.788	.733	.870
A4	20.28	35.384	.679	.595	.889
A5	20.20	36.574	.546	.526	.904
A6	20.28	30.307	.822	.723	.864

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.42	45.225	6.725	6

Uji Reliabilitas Variabel Kecanggihan Sistem Akuntansi

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.933	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4.75	1.335	40
B2	4.40	1.482	40
B3	4.35	1.189	40
B4	4.15	1.027	40
B5	4.30	1.620	40
B6	4.78	1.121	40
B7	4.60	1.317	40
B8	4.08	1.309	40
B9	4.28	1.176	40
B10	4.60	1.236	40

Inter-Item Correlation Matrix

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
B1	1.000	.830	.719	.664	.794	.596	.642	.657	.600	.559
B2	.830	1.000	.719	.634	.825	.565	.465	.619	.524	.566
B3	.719	.719	1.000	.754	.556	.484	.419	.626	.608	.517
B4	.664	.634	.754	1.000	.466	.520	.558	.602	.432	.473
B5	.794	.825	.556	.466	1.000	.589	.623	.618	.399	.497
B6	.596	.565	.484	.520	.589	1.000	.528	.397	.476	.452
B7	.642	.465	.419	.558	.623	.528	1.000	.762	.503	.529
B8	.657	.619	.626	.602	.618	.397	.762	1.000	.553	.637
B9	.600	.524	.608	.432	.399	.476	.503	.553	1.000	.607
B10	.559	.566	.517	.473	.497	.452	.529	.637	.607	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	39.53	80.769	.870	.813	.917
B2	39.88	79.548	.821	.854	.920
B3	39.93	85.456	.754	.769	.924
B4	40.13	88.676	.709	.743	.927
B5	39.98	78.794	.765	.838	.924
B6	39.50	88.667	.640	.519	.929
B7	39.68	84.687	.702	.795	.926
B8	40.20	83.292	.772	.758	.923
B9	40.00	87.795	.647	.620	.929
B10	39.68	86.481	.671	.528	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.28	103.435	10.170	10

Uji Validitas Variabel Keterlibatan Departemen Akuntansi

Correlations

[DataSet1]

		Correlations						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	Y1
A1	Pearson Correlation	1	.871**	.570**	.550**	.336*	.658**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.034	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
A2	Pearson Correlation	.871**	1	.709**	.491**	.331*	.747**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.037	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
A3	Pearson Correlation	.570**	.709**	1	.685**	.567**	.706**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
A4	Pearson Correlation	.550**	.491**	.685**	1	.546**	.588**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
A5	Pearson Correlation	.336*	.331*	.567**	.546**	1	.621**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.034	.037	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
A6	Pearson Correlation	.658**	.747**	.706**	.588**	.621**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y1	Pearson Correlation	.844**	.879**	.857**	.760**	.657**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kecanggihan Sistem Akuntansi

Correlations**Correlations**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

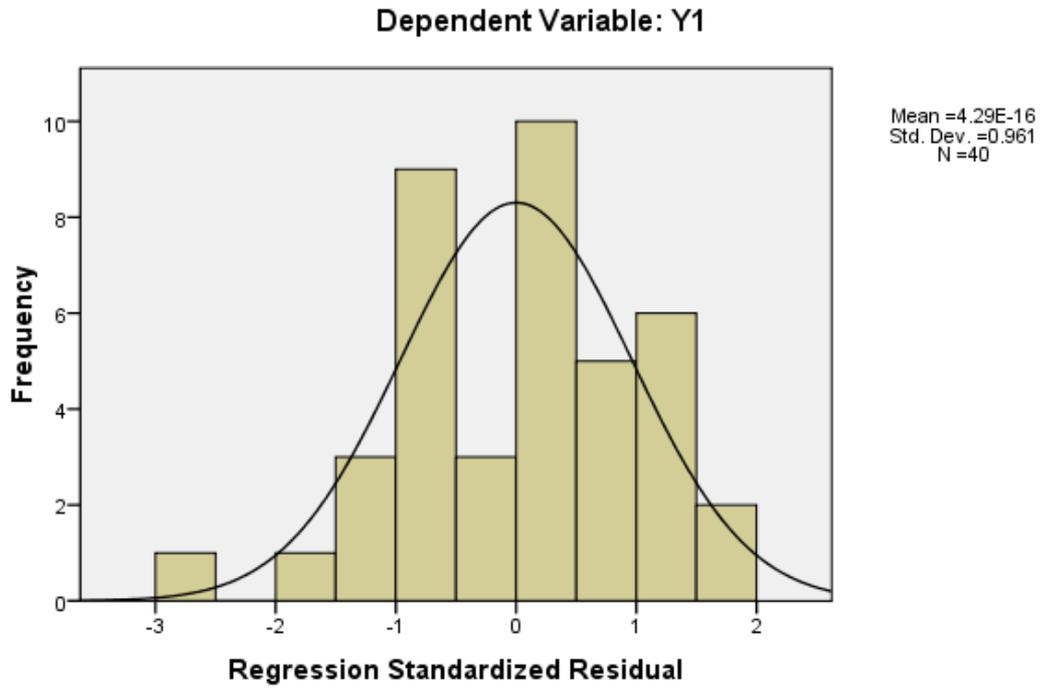
LAMPIRAN E

UJI ASUMSI KLASIK

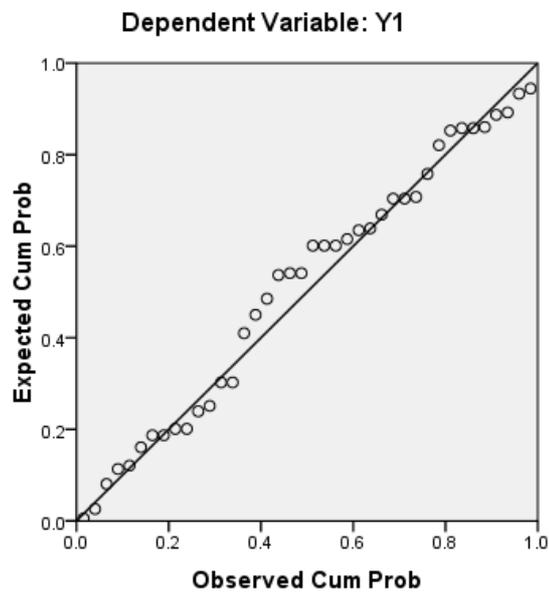
Uji Asumsi Klasik Variabel Keterlibatan Departemen Akuntansi

Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03369598
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.058
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682

a. Test distribution is Normal.

Uji multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.393	5.239

a. Predictors: (Constant), X3i, X2i, X1i

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775.589	3	258.530	9.418	.000 ^a
	Residual	988.186	36	27.450		
	Total	1763.775	39			

a. Predictors: (Constant), X3i, X2i, X1i

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.657	1.469		17.471	.000		
	X1	5.054	1.715	.381	2.947	.006	.933	1.071
	X2	-8.321	1.715	-.627	-4.852	.000	.933	1.071
	X3	.804	1.715	.061	.469	.642	.933	1.071

a. Dependent Variable: Y1

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.167
		X2	-.167	1.000
		X1	-.167	-.167
	Covariances	X3	2.941	-.490
		X2	-.490	2.941
		X1	-.490	-.490

a. Dependent Variable: Y1

Uji Autokorelasi

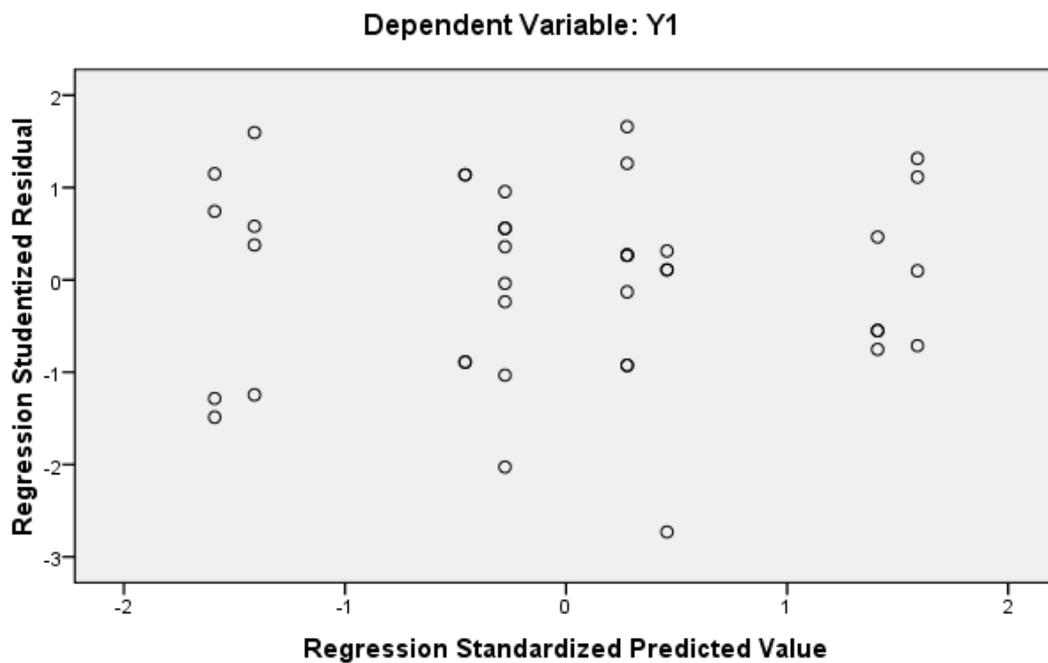
NPar Tests

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.94107
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	26
Z	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Uji Heteroskedastisitas

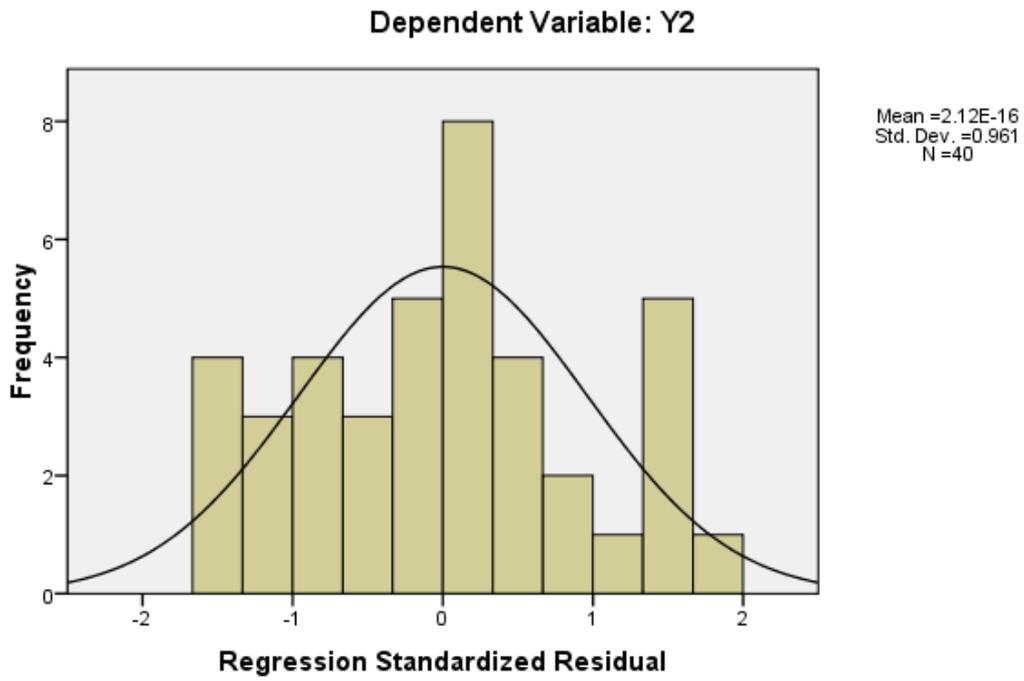
Scatterplot



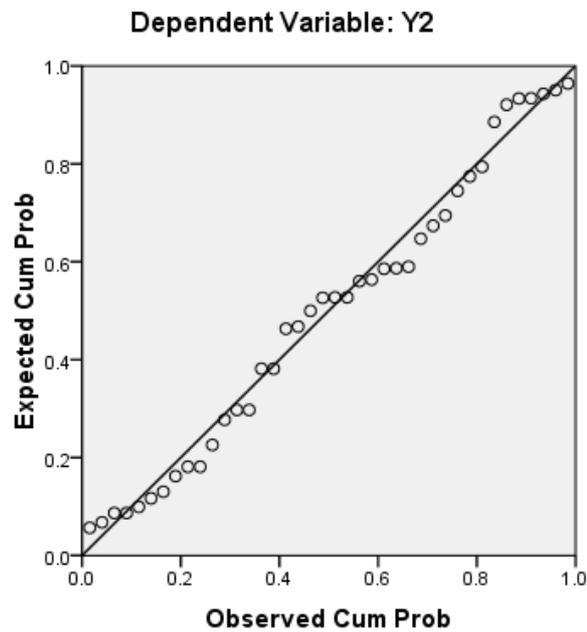
Uji Asumsi Klasik Variabel Kecanggihan Sistem Akuntansi

Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.39488119
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.572	6.656

a. Predictors: (Constant), X3i, X2i, X1i

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439.089	3	813.030	18.352	.000 ^a
	Residual	1594.886	36	44.302		
	Total	4033.975	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.007	1.866		25.195	.000		
	X1	8.554	2.179	.426	3.926	.000	.933	1.071
	X2	-14.946	2.179	-.744	-6.860	.000	.933	1.071
	X3	.929	2.179	.046	.426	.672	.933	1.071

a. Dependent Variable: Y2

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.167
		X2	-.167	1.000
		X1	-.167	-.167
	Covariances	X3	4.747	-.791
		X2	-.791	4.747
		X1	-.791	-.791

a. Dependent Variable: Y2

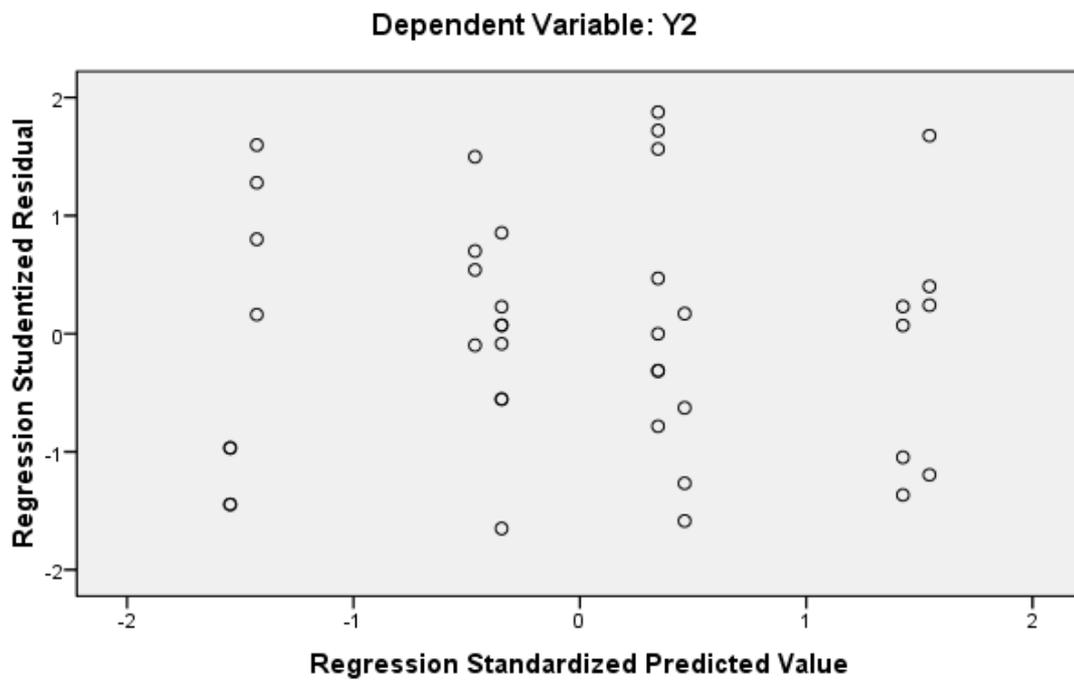
Uji Autokorelasi

NPar Tests

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.44821
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	23
Z	.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.631

a. Median

Scatterplot



LAMPIRAN F

ANALISIS REGRESI

Analisis Regresi Variabel Keterlibatan Departemen Akuntansi

Regression

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.393	5.239

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775.589	3	258.530	9.418	.000 ^a
	Residual	988.186	36	27.450		
	Total	1763.775	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.657	1.469		17.471	.000
	X1	5.054	1.715	.381	2.947	.006
	X2	-8.321	1.715	-.627	-4.852	.000
	X3	.804	1.715	.061	.469	.642

a. Dependent Variable: Y1

Analisis Regresi Variabel Kecanggihan Sistem Akuntansi

Regression

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.572	6.656

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2439.089	3	813.030	18.352	.000 ^a
	Residual	1594.886	36	44.302		
	Total	4033.975	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.007	1.866		25.195	.000
	X1	8.554	2.179	.426	3.926	.000
	X2	-14.946	2.179	-.744	-6.860	.000
	X3	.929	2.179	.046	.426	.672

a. Dependent Variable: Y2